

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE* (ESG)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020 – 2023**

(Skripsi)

Oleh

Cindy Yanuarisya

NPM. 2116051017



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE* (ESG)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020 – 2023**

Oleh

Cindy Yanuarisya

Skripsi

**Sebagai Salah Satu untuk Mencapai Gelar Sarjana
Ilmu Administrasi Bisnis**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2023

OLEH

CINDY YANUARISYA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian ini mencakup 45 perusahaan pertambangan subsektor batu bara terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai 2023. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi data panel, dengan E-views 12 sebagai perangkat lunak pengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Environmental* dan *Governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Tobin's Q) sedangkan *Social* secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Tobin's Q).

Kata Kunci: *Environmental, Social, Governance, Kinerja Keuangan (Tobin's Q)*

ABSTRACT

THE IMPACT OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) ON FINANCIAL PERFORMANCE OF LISTED MINING COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2020 – 2023

BY

CINDY YANUARISYA

This study aims to analyze the influence of Environmental, Social, and Governance on financial performance. The type of research used is quantitative with secondary data. The population of this study includes 45 coal subsector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 to 2023. The research sample consisted of 12 companies selected using the purposive sampling method. The analysis technique used is panel data regression analysis, with E-views 12 as data processing software. The results of the study show that partially Environmental and Governance have a positive effect on financial performance (Tobin's Q) while Social partially has a negative effect on financial performance. Simultaneously, these three variables also have a significant effect on financial performance (Tobin's Q).

Keywords: Environmental, Social, Governance, Financial Performance (Tobin's Q)

Judul Skripsi

**PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL,
DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2023**

Nama Mahasiswa

Cindy Yanuarisya

Nomor Pokok Mahasiswa

2116051017

Jurusan

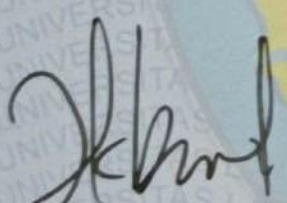
Ilmu Administrasi Bisnis

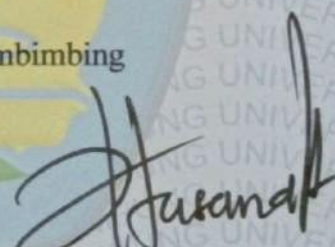
Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

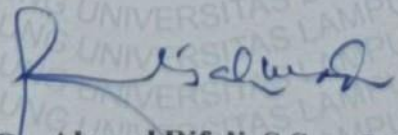
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. H. Bagus Wardianto, S.Sos., M.AB.
NIP.198001172003121002


Jamingatun Hasanah, S.AB., M.Si.
NIP.1994091720240620002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis


Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP.197502042000121001

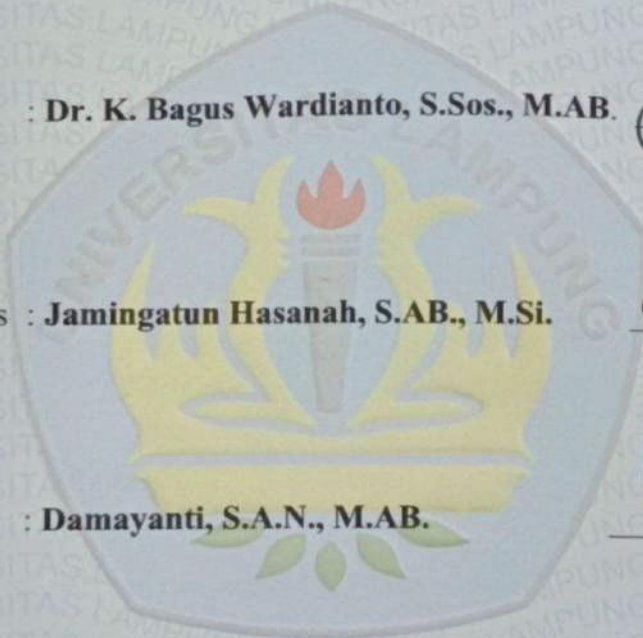
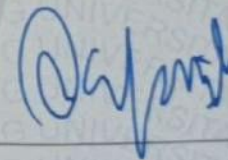
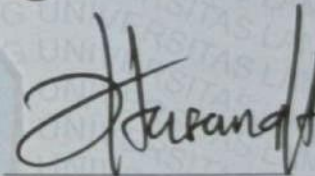
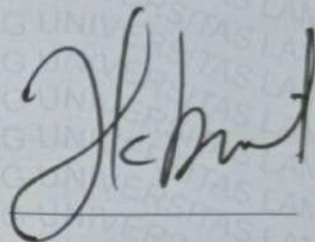
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.AB.**

Sekretaris : **Jamingatun Hasanah, S.AB., M.Si.**

Anggota : **Damayanti, S.A.N., M.AB.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **17 Juli 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 17 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Cindy Yanuarisya

NPM. 2116051017

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Cindy Yanuarisya lahir di Lampung Tengah, Yukum Jaya, pada tanggal 17 Januari 2003. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Eko Krisdiyanto dan Ibu Lismiyati. Penulis memiliki dua orang adik yang bernama Gading Kris Ramadani dan Cahaya Salshabila. Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu menyelesaikan

pendidikan di Taman Kanak-kanak pada tahun 2009. Lalu, melanjutkan pendidikan pada SD Negeri 01 Murni Jaya pada tahun 2009-2015, SMP Negeri 1 Tumijajar pada tahun 2015-2018, dan SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada tahun 2018-2021. Kemudian, pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu Universitas Lampung.

Penulis mengambil jurusan Ilmu Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama masa studi, penulis aktif sebagai wakil Sekertaris Umum dalam FSPI FISIP, Bendahara Umum dalam PMMBN Komisariat Universitas Lampung dan Anggota dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis, serta terlibat dalam divisi Data Informasi dan Konsultasi Akademik (DIKA). Pada tahun 2024, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Sari, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian ke masyarakat. Selain itu, penulis juga mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di PT PLN Nusantara Power dengan posisi keuangan dan umum, dari 14 Februari 2024 sampai 30 Juni 2024.

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S Ar Rum:60)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(Q.S Al-Baqarah:216)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang telah melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Tiada yang meminta seperti ini, tapi menurutku tuhan itu baik merangkai ceritaku sehebat ini, tetap menunggu dengan hati yang lapang. Bertahan dalam macamnya alur hidup, sampai bisa tiba bertemu cahaya”

(Feby Putri)

“Mengikhlaskan sesuatu dalam hidup kita kadang sulit dilakukan, tetapi percayalah Allah akan menyiapkan balasan yang lebih besar daripada sesuatu yang kita ikhlaskan”

(Cindy Yanuarisya)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaniraahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, sumber kekuatan sepanjang perjalanan ini. Dengan penuh kasih dan kerendahan hati, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku serta nenek dan kakek tersayang
Untuk setiap doa yang mengiringi langkahku, untuk cinta yang tak pernah lelah membesarkan dan menguatkan, dan untuk pengorbanan tanpa suara yang menjadi pondasi dalam setiap pencapaianku. Terima kasih telah menjadi pelita dalam gelap, bahu saat lelah, dan rumah yang selalu penuh kasih.

Adik-Adikku Tersayang Terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan dalam setiap langkah serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung demi kesuksesan dan keberhasilan penulis.

Sahabat-sahabat terbaik penulis yang selalu ada dalam keadaan susah, senang, sedih maupun bahagia.

Dosen pembimbing dan penguji yang sangat berjasa, serta seluruh dosen yang telah membantu, mengarahkan, dan membagi ilmunya untuk bekal di masa depan.

Almamater tercinta
Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023***” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Dengan itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, karunia serta nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Prasetya Nugeraha, S.AB., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

8. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.AB. selaku Dosen Pembimbing utama yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran. Terima kasih karena telah sabar dalam membimbing, memberikan arahan dan masukan yang baik serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini oleh penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan keberkahan, kesehatan, umur yang panjang serta kesuksesan dalam karir dan kebahagiaan dalam keluarga.
9. Ibu Jamingatun Hasanah, S.AB., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran. Terima kasih karena telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberi banyak masukan, saran, motivasi, dan arahan dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak hanya itu, bimbingan dan motivasi yang ibu berikan telah memberikan rasa percaya diri dan sangat membantu penulis untuk berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan serta kesuksesan dalam karir, kesehatan, umur yang panjang dan kebahagiaan dalam keluarga.
10. Ibu Damayanti, S.A.N., M.AB., selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran. Terima kasih karena telah sabar dalam membimbing, memberikan masukan dan arahan yang sangat berguna bagi penulis dan segala bentuk bantuan selama studi penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan serta kesuksesan dalam karir, kesehatan, umur yang panjang dan kebahagiaan dalam keluarga.
11. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu, nasihat, dan motivasi selama perkuliahan.
12. Seluruh dosen jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung atas bimbingan, arahan, bantuan, nasihat, motivasi dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi.
13. Seluruh staff dan karyawan jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah banyak membantu untuk kelancaran penyelesaian skripsi penulis.
14. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, ayahanda Eko dan ibunda Lis terima kasih atas segala jerih payah keringat yang telah tcurahkan demi

mengantarkan penulis sampai ke jenjang sarjana. Terima kasih atas kasih sayang, kekuatan, serta doa restu kalian di setiap perjalanan penulis sampai titik ini dan hingga nanti. Untuk ibuku tersayang, terima kasih atas cinta yang tak pernah pudar, kesabaran yang tak pernah habis, pelukan hangat yang selalu menenangkanku dan doa yang tak pernah putus. Ibu adalah pendengar setia setiap cerita dan kegelisahanku, serta sumber motivasi yang senantiasa menguatkan langkahku tanpa lelah. Untuk bapak, terima kasih karena telah mendidik penulis menjadi anak perempuan yang kuat dan memiliki niat yang kuat dalam menggapai segala cita-citanya dan telah memberikan kasih sayang yang begitu banyak serta telah memberikan banyak sekali pelajaran hidup yang berarti bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang, kekuatan, serta doa restu kalian di setiap perjalanan penulis sampai titik ini dan hingga nanti. Tidak akan cukup semua balasan yang akan penulis berikan untuk membayar semua pengorbanan kalian untuk penulis, penulis hanya mampu memberikan yang terbaik untuk kalian dan dengan doa semoga diberikan umur yang panjang oleh Allah SWT. Doakan penulis semoga setelah ini penulis dapat membalas seluruh kebaikan dan membahagiakan ayahanda dan ibunda, serta selalu menjadi anak yang berbakti untuk selamanya.

15. Kepada kakung dan mbah putri, terima kasih atas dukungannya yang amat besar untuk penulis, tanpa dorongan dan jaminan yang kuat penulis belum tentu bisa menyelesaikan pendidikan ini dengan baik. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah pudar, doa-doa yang diberikan, kesabaran yang tak pernah habis, pelukan hangat serta kerja keras kakung untuk membantu penulis dalam menjalankan pendidikan sampai tuntas. Terima kasih atas kepercayaan penuh yang diberikan kepada penulis serta telah menguatkan penulis sampai ditahap ini untuk menggapai cita-citanya. Tidak akan cukup semua balasan yang akan penulis berikan untuk membayar segala pengorbanan kalian untuk penulis, penulis hanya mampu memberikan yang terbaik untuk kalian dan semoga Allah SWT memberikan umur panjang, kesehatan, dan kebahagiaan.
16. Ayah sambung penulis, terima kasih telah memberikan dukungan seperti ayah kandung dan telah menyayangi keluarga penulis dengan tulus serta ikut mengusahakan pendidikan yang ditempuh oleh penulis.

17. Adik laki-laki penulis Gading Kris Rahmadani, terima kasih sudah menjadi teman susah dan senang, serta tumbuh bersama menjadi sosok anak yang kuat dan penuh dengan motivasi untuk mencapai kesuksesan dengan cara masing-masing. Terima kasih sudah menjadi sumber semangat, motivasi, dan inspirasi yang mengajarkan penulis untuk terus berjuang tanpa menyerah. Penulis berharap dapat selalu tumbuh bersama saling mendukung satu sama lain dengan penuh keyakinan dan kasih. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, kebahagiaan dan kemudahan dalam meraih cita-cita yang diinginkan.
18. Adik perempuan penulis Cahaya Salshabila, kehadirannya sebagai penguat penulis dan sebagai Cahaya dalam keluarga. Terima kasih atas energi positif yang diberikan kepada penulis serta ketulusan dalam berbagi suka dan duka membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh harapan. Terima kasih sudah menjadi sumber semangat penulis untuk terus berjuang tanpa menyerah. Penulis berharap dapat selalu tumbuh bersama saling mendukung satu sama lain dengan penuh keyakinan dan kasih. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, kebahagiaan dan kemudahan dalam meraih cita-cita yang diinginkan.
19. Keluarga besar penulis, terima kasih atas semua dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis.
20. Sahabat terbaik penulis Nurul Aini Anggraeni, terima kasih telah menjadi sahabat yang baik, yang menjadi tempat bertukar cerita dan saling memberikan motivasi satu sama lain serta bersama-sama berjuang dari bangku Sekolah Dasar sampai saat ini dan seterusnya. Semoga perjuangan ini mendapatkan hasil yang terbaik dan bisa sukses bersama dimasa yang akan datang.
21. Sahabat terbaik penulis Marisa Pratiwi, terima kasih telah menjadi sahabat terbaik dan memberikan dukungan yang begitu berarti bagi penulis. Terima kasih telah menemani masa-masa sulit penulis, mendengarkan keluh kesah satu sama lain, saran-saran yang diberikan kepada penulis serta terima kasih tidak pernah meninggalkan penulis dalam keadaan sulit. Terima kasih selalu memberikan hal-hal positif, motivasi, kritikan-kritikan yang membangun semangat dan rasa percaya diri penulis. Semoga Allah SWT memudahkan

perjuangan kami bersama-sama dari bangku Sekolah Menengah Atas sampai saat ini dan seterusnya. Semoga perjuangan ini mendapatkan hasil terbaik dan kesuksesan dimasa yang akan datang.

22. Sahabat-sahabat terbaik penulis Kadek, Erliza, Yolanda, dan Tika, terima kasih telah menemani masa-masa sulit penulis di masa itu. Terima kasih telah berjuang bersama-sama sampai saat ini semoga kami dapat menggapai cita-cita dan sukses dengan jalan masing-masing.
23. Kepada seseorang yang selalu menemani suka dan duka, saling memotivasi satu sama lain, terus membantu dan menyemangati dalam keadaan apapun. Terima kasih telah berjuang bersama-sama untuk mencapai cita-cita serta memperjuangkan kesuksesan dimasa yang akan datang. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik serta seperti keluarga baru yang saling berjuang dan membantu satu sama lain dalam hal apapun itu. Terima kasih Fransiskus Pawang I sudah menjadi orang yang tulus dalam persahabatan terbaik ini.
24. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Ela, Aini, Monik, Hanna, Herlina, Esti, Pawang, Oknal, Dani, Ihsan, dan Prass yang telah menjadi sahabat terbaik dimasa perkuliahan penulis. Selalu menjadi penghibur dan juga memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas seluruh kebersamaannya yang memberikan banyak pelajaran yang penulis dapatkan dari kalian. Banyak cerita yang akhirnya menjadi kenangan yang tak akan dilupakan, terima kasih untuk seluruh keseruannya. Semoga semua impian dan cita-cita kita semua dapat tercapai dan tetap menjalin silaturahmi.
25. Teman-teman seperbimbingan, Gabriella dan Arni yang selalu memotivasi dan menyemangati satu sama lain dalam mengerjakan skripsi. Terima kasih telah menemani selalu saat masa-masa bimbingan bersama serta terima kasih telah berjuang dari seminar usul sampai tahap akhir yang terus saling membersamai. Semoga Tuhan Yang Maha Esa terus memberikan kemudahan untuk kami dapat mencapai cita-cita dan mencapai kesuksesan dimasa yang akan datang.
26. Kepada teman-teman FSPI FISIP, Terima kasih atas kebersamaan yang tak pernah dapat diulang kembali, semoga kita semua menjadi orang yang sukses dan berhasil di masa depan.

27. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2021 Universitas Lampung. Terima kasih atas kebersamaan yang tak pernah dapat diulang kembali, semoga kita semua menjadi orang yang sukses dan berhasil di masa depan.
28. Seluruh pihak yang ikut andil dalam membantu dan memberikan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
29. Kepada diri saya sendiri, Cindy Yanuarisya, terima kasih telah mampu berjuang sampai di titik ini meskipun terasa sedikit lebih lama, tetapi terima kasih sudah menjadi kuat dan tetap teguh untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Walaupun banyak hal yang ingin membuatku menyerah tapi aku bangga mampu melewatinya. Terima kasih sudah bertahan sampai saat ini, terima kasih tetap hidup dengan baik dan terima kasih sudah berusaha terus menjadi orang yang lebih baik lagi. Aku bangga untuk setiap langkah kecilku dan selamat menjalani kehidupan panjang selanjutnya.
30. Almamaterku tercinta.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat dan keberkahan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta bisa menjadi referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung, 17 Juli 2025
Penulis,

Cindy Yanuarisya
NPM. 2116051017

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR RUMUS	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
3.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder theory</i>)	12
2.1.2 Teori sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	13
2.1.3 Teori legitimasi	14
2.2 Pengungkapan ESG (<i>Disclosure</i>)	15
2.2.1 <i>Environmental</i>	17
2.2.2 <i>Social</i>	319
2.2.3 <i>Governance</i>	23
2.3 Kinerja Keuangan	25
2.3.1 Kinerja Keuangan (Profitabilitas).....	26

2.3.2	Kinerja Pasar	32
2.4	Penelitian Terdahulu	35
2.5	Kerangka Pemikiran	40
2.5.1	Pengaruh <i>Environmental</i> Terhadap Kinerja Keuangan	42
2.5.2	Pengaruh <i>Social</i> Terhadap Kinerja Keuangan	43
2.5.3	Pengaruh <i>Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	45
2.6	Pengembangan Hipotesis	46
III.	METODE PENELITIAN	47
3.1	Jenis Penelitian	47
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	47
3.2.1	Populasi	47
3.2.2	Sampel	48
3.3	Sumber dan Jenis Data	50
3.4	Teknik Pengumpulan Data	50
3.5	Variabel Penelitian	50
3.6	Definisi Konseptual Variabel	51
3.7	Definisi Operasional Variabel	51
3.8	Teknik Analisis Data	52
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	53
3.8.2	Analisis Regresi Linear Model Data Panel	53
3.8.3	Penentuan Model Regresi Data Panel	54
3.8.4	Uji Asumsi klasik	56
3.8.5	Pengujian Hipotesis	58
3.8.6	Koefisien Determinasi (R^2)	59
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.1.1	PT IMC Pelita Logistik Tbk	60
4.1.2	PT TBS Energi Utama Tbk	61
4.1.3	PT ABM Investama Tbk	62
4.1.4	PT Petrosea Tbk	64
4.1.5	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	66
4.1.6	PT Dian Swastika Sentosa Tbk	67

4.1.7	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	69
4.1.8	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk.....	71
4.1.9	PT Bukit Asam Tbk.....	73
4.1.10	PT Bumi Resources Tbk.....	74
4.1.11	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.....	76
4.1.12	PT Indika Energi Tbk	77
4.2	Hasil Analisis Data	79
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	79
4.2.2	Penentuan Model Regresi Data Panel	83
4.2.3	Analisis Persamaan Regresi	85
4.2.4	Pengujian Hipotesis	86
4.2.5	Uji Koefisien Determinasi.....	88
4.3	Pembahasan	89
4.3.1	Pengaruh <i>Environmental</i> terhadap Kinerja Keuangan	89
4.3.2	Pengaruh <i>Social</i> terhadap Kinerja Keuangan	92
4.3.3	Pengaruh <i>Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	96
4.3.4	Pengaruh <i>Environmental, Social, dan Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	99
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	103
5.1	Kesimpulan	103
5.2	Saran	104
	DAFTAR PUSTAKA.....	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Penelitian.....	42
Gambar 2. PT TBS Energi Utama Tbk.....	93
Gambar 3. Total Insiden (Kecelakaan Kerja)	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Kinerja Pasar Perusahaan Pertambangan	3
Tabel 2. Peringkat ESG Pertambangan.....	4
Tabel 3. Indikator GRI 300 Environmental	18
Tabel 4. Indikator GRI 400 Social.....	20
Tabel 5. Indikator GRI 102 Governance	24
Tabel 6. Penelitian Terdahulu	35
Tabel 7. Ringkasan perolehan sampel perusahaan	49
Tabel 8. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	49
Tabel 9. Definisi Operasional	52
Tabel 10. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi (R ²)	59
Tabel 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tobin's Q	79
Tabel 12. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Environmental	80
Tabel 13. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Social.....	81
Tabel 14. Hasil Analisis Deskriptif Governance	82
Tabel 15. Uji Chow.....	83
Tabel 16. Hasil Uji Hausman	84
Tabel 17. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).....	84
Tabel 18. Hasil Persamaan Regresi	85
Tabel 19. Hasil Uji t	86
Tabel 20. Hasil Uji F	87
Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	88

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 1. Jumlah ESG.....	17
Rumus 2. Net Profit Margin (NPM).....	26
Rumus 3. Gross Profit Margin (GPM)	27
Rumus 4. Return on Equity (ROE)	27
Rumus 5. Return on Investment (ROI)	27
Rumus 6. Return on Assets (ROA).....	28
Rumus 7. Current Ratio (Rasio Lancar).....	28
Rumus 8. Quick Ratio (Rasio Cepat)	28
Rumus 9. Cash Ratio (Rasio Kas)	29
Rumus 10. Debt To Equity (DER)	29
Rumus 11. Debt to Asset Ratio (DAR).....	30
Rumus 12. Long Time Debt to Equity Ratio (LTDE)	30
Rumus 13. Receivable Turnover (RTO).....	30
Rumus 14. Inventory Turnover (ITO)	31
Rumus 15. Working Capital Turnover (WCTO)	31
Rumus 16. Total Assets Turnover (TATO)	31
Rumus 17. Price to Book Value (PBV)	32
Rumus 18. Price Earning Ratio (PER)	33
Rumus 19. Tobin's Q.....	33
Rumus 20. Tobin's Q	34
Rumus 21. Persamaan Regresi Model Data Panel	53
Rumus 22. Hasil Persamaan Regresi.....	85

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh Bursa Efek Indonesia karena Bursa Efek Indonesia sebagai pasar modal utama yang membantu mendorong pertumbuhan ekonomi (Mi'ah dkk., 2024). Setiap tahunnya perusahaan pada BEI dapat bertambah ataupun berkurang (Ratnandari dan Kusumawati, 2023). Perusahaan pertambangan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian serta pembangunan keberlanjutan (Durlista dan Wahyudi, 2023). Maka dari itu pemerintah selaku regulator menerbitkan peraturan OJK No. 51/Pjok.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan untuk lembaga jasa keuangan, Lembaga emiten, dan perusahaan publik, sehingga perusahaan harus mampu dalam mengkomunikasikan kinerja dan dampaknya pada laporan pertanggung jawaban (www.ojk.go.id). Adanya peraturan tersebut membuat perusahaan pertambangan fokus dengan etika keberlanjutan dan fokus untuk memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga dapat berkontribusi pada perekonomian nasional.

Kinerja keuangan sebagai indikator utama yang menggambarkan tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan, dengan tercapai tujuannya dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik (Hutabarat, 2020). Pengukuran kinerja keuangan juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki dengan efektif (Yeni dkk., 2024). Tak hanya itu pengukuran kinerja keuangan mempunyai dua tujuan utama, yaitu untuk internal dalam menilai keberhasilan serta posisi perusahaan, dan untuk eksternal dalam meninjau peluang investasi serta menentukan nilai perusahaan (Anjelina, 2020). Kinerja keuangan juga berperan terhadap nilai

perusahaan karena semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan tentunya membuat nilai perusahaan semakin baik, nilai perusahaan sendiri sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan sering kali dikaitkan dengan harga saham selain itu, nilai perusahaan yang tinggi juga akan membuat pasar percaya pada kinerja keuangan saat ini dan juga pada prospek perusahaan di masa depan (Yeni dkk., 2024).

Kinerja keuangan menjadi salah satu pertimbangan utama bagi seorang investor dalam menentukan keputusan investasinya karena perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan dapat mempengaruhi pemikiran pasar saham dan para investor untuk membeli atau melepas kepemilikan saham perusahaan (Hutabarat, 2020). Kinerja keuangan terdiri dari dua komponen utama, yaitu kinerja operasional dan kinerja pasar, kinerja operasional menggambarkan efesiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, kinerja operasional diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sementara itu kinerja pasar fokus pada bagaimana perusahaan dapat dipandang oleh investor dan pasar secara keseluruhan, kinerja pasar diukur menggunakan rasio pasar (Alareeni *and* Hamdan, 2020). Dengan demikian, kedua aspek ini sangat penting bagi investor dalam mengevaluasi potensi investasi suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi disebabkan karena perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka harga saham tinggi serta nilai perusahaannya juga meningkat, sehingga investor akan cenderung memilih perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik karena hal itu menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan imbal hasil yang sesuai dengan yang diinvestasikan (Yeni dkk., 2024). Untuk mengetahui kinerja keuangan yang baik sekaligus mengetahui nilai sahamnya tinggi atau tidak, dapat dihitung menggunakan kinerja keuangan yang fokus pada kinerja pasarnya yang diukur menggunakan rasio pasar karena rasio ini mengukur ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan terutama menggunakan Tobin's Q (Yeni dkk., 2024). Berikut ini 4 perusahaan yang menggambarkan kinerja keuangan yang dihitung menggunakan kinerja pasar, yaitu Tobin's Q.

Tabel 1. Data Kinerja Pasar Perusahaan Pertambangan

No.	PERUSAHAAN	NILAI TOBIN'S Q			
		2020	2021	2022	2023
1.	Indo Tambang Raya Megah Tbk	1,22	1,24	1,32	1,04
2.	Bukit Asam Tbk	1,60	1,19	1,29	1,16
3.	IMC Pelita Logistik Tbk	0,79	1,21	1,31	1,04
4.	PT Petrosea Tbk	0,82	0,79	0,96	1,14

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan, Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai kinerja pasar yang dihitung menggunakan Tobin's Q pada setiap perusahaan terjadi naik turun, seperti pada perusahaan Indo Tambang Raya Megah Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2020 sampai tahun 2022 artinya pada tahun tersebut perusahaan Indo Tambang Raya Megah Tbk memiliki nilai saham yang tinggi karena >1 dan dianggap mahal sedangkan pada tahun 2023 sedikit mengalami penurunan, namun masih terbilang baik. Kenaikan ini bisa saja dipengaruhi oleh tren integrasi faktor keberlanjutan seperti *Environmental*, *Social*, dan *Governance*, karena ditemukan bahwa kinerja ESG memiliki hubungan yang positif dan sangat signifikan dengan kinerja keuangan (Aydoğmuş *et al.*, 2022). Perusahaan dengan komitmen ESG yang kuat dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan perusahaan yang tidak berkomitmen terhadap ESG (Gartia *et al.*, 2024). Investasi pertambangan di Indonesia dinilai dapat terhambat jika aspek *environmental*, *social* dan *governance* pada perusahaan pertambangan tidak diimplementasikan dengan serius (Sumber: Yunianto, 2024). Dengan begitu pengungkapan ESG yang baik akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan serta dapat membentuk citra yang baik, kredibilitas, dan mempromosikan praktik etika perusahaan (Kumar and Firoz, 2022).

Pada saat ini, sudah banyak ditemui perusahaan pertambangan yang sadar dan berkomitmen memegang ESG. Adapun berita tentang ESG salah satunya ialah berita mengenai PT Timah Tbk yang meraih penghargaan dari Katadata ESG Indeks *Awards 2024 Mining Category*. Penghargaan ini diberikan dalam acara yang bertema *Sustainability Action for the Future Economy (SAFE) 2024*. Dilansir dari website resminya, penghargaan diberikan sebagai pengakuan atas komitmen PT

Timah dalam mengimplementasikan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam bidang *Environmental*, *Social*, dan *Governance* perusahaan (Sumber: timah.com, 2024). Selain itu Katadata *Insight Center* 2024 juga menilai kinerja keberlanjutan pada perusahaan publik yang tercatat di BEI yang berkontribusi besar terhadap ekonomi Indonesia.

Dilansir dari sumber resminya Katadata menilai ESG perusahaan berdasarkan sumber data utama laporan keberlanjutan (*Sustainability report*), adapun beberapa aspek penilaian yang digunakan yaitu aspek Lingkungan yang terdiri dari 9 indikator (Pelaporan biaya lingkungan hidup, pelaporan materi ramah lingkungan, pelaporan energi, pelaporan keanekaragaman hayati, pelaporan emisi, pelaporan limbah & efluen, pelaporan pengaduan lingkungan, pelaporan air, dan *supply chain*), selanjutnya aspek Sosial yang terdiri dari 5 indikator (Ketenagakerjaan, masyarakat, tanggung jawab pengembangan produk, *supplier*, dan *customer awarness*), dan aspek Tata Kelola yang terdiri dari 2 indikator (Sertifikat dan keberagaman dewan direksi) dengan nilai median perusahaan pertambangan 50,50 sebagai patokan nilainya jika skor ESG diatas $> 50,50$ dianggap perusahaanya baik dan sudah maksimal dalam penerapan praktik ESG, namun jika nilai ESG $< 50,50$ sudah baik tetapi tidak maksimal dalam menerapkan praktik ESG (Sumber : Green.katadata.co.id Januari 2025). Ada 50 perusahaan yang dinilai oleh Katadata, namun berikut ini hanya akan menampilkan 5 perusahaan pertambangan yang mendapatkan peringkat teratas dalam penilaian Katadata ESG Indeks yang melebihi nilai 50,50.

Tabel 2. Peringkat ESG Pertambangan

PERINGKAT	PERUSAHAAN	SKOR KESGI
1.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	70,78
2.	PT Timah Tbk	69,40
3.	PT Bukit Asam Tbk	66,96
4.	PT Aneka Tambangan Tbk	65,92
5.	PT Baramulti Suksessarana Tbk	65,86

Sumber: Katadata ESG Index Summary Report, Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2, PT Mitrabara Adiperdana Tbk mendapatkan nilai 70,78, nilai ini merupakan skor keseluruhan dari penilaian aspek lingkungan, sosial, dan tata

kelola yang diakumulasikan menjadi nilai tersebut. Pada PT Mitrabara Adiperdana Tbk mendapatkan nilai sebesar 70,78 melebihi nilai median ESG 50,50 dianggap baik dan maksimal dalam menerapkan praktik ESG. Dari tabel 2, menggambarkan bahwa sudah banyak perusahaan pertambangan yang menerapkan ESG, namun ada beberapa perusahaan pertambangan yang belum maksimal dalam melaksanakan ESG dengan baik. Padahal *Environmental, Social* dan *Governance* (ESG) sedang banyak menjadi perhatian oleh para investor, publik, perusahaan serta akademisi (Rau and Yu, 2024).

Fenomena ESG ini semakin menjadi perhatian global dan semakin berkembang termasuk di Indonesia, ESG tak hanya dipandang sebagai isu tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai indikator penting yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan, pengelolaan risiko, dan daya saing di pasar modal. Peningkatan investor yang memiliki kesadaran mengenai kinerja ESG menumbuhkan suatu perusahaan untuk meningkatkan upaya pada aspek yang non-finansial, maka dari itu akan timbul kepercayaan dan keyakinan antara perusahaan dan pemangku kepentingan yang berkomitmen dengan pembangunan keberlanjutan (Aydoğmuş *et al.*, 2022). Aktivitas ESG dapat meningkatkan citra publik perusahaan, menarik dukungan dari calon investor dan pembuatan kebijakan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan valuasi perusahaan (Marie *et al.*, 2024).

Penelitian mengenai pengaruh *environmental, social*, dan *governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan menarik untuk diteliti. Tak hanya itu para investor sekarang sudah mulai sadar tentang usaha keberlanjutan dengan begitu akan banyak investor yang melirik dan memfokuskan pada perusahaan yang menerapkan keberlanjutan ESG yang baik dalam perusahaan untuk mereka dapat menanamkan modal ke perusahaan dengan persentase yang tidak sedikit (Littahayu dan Sulistiyoningsih, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan *environmental, social*, dan *governance* sebagai variabel independennya serta kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

Environmental pada ESG yaitu membahas tentang perusahaan yang wajib menerapkan praktik bisnis berkelanjutan, tentunya yang mempertimbangkan dampak operasional bisnis terhadap lingkungan perusahaan dan mematuhi

peraturan lingkungan yang berlaku serta sebagai penjaga lingkungan (Shaid, 2024). Dengan begitu perusahaan dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi selanjutnya. Perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan yang baik tentunya dapat memberikan citra perusahaan yang baik sehingga investor lebih yakin dan berminat untuk menanamkan dana pada perusahaan dan hal ini mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Mardiana dkk., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gartia *et al* (2024) juga menyatakan bahwa *environmental* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alareeni *and* Hamdan (2020) yang menyatakan pengungkapan *environmental* berhubungan positif kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental* signifikan bagi perusahaan yang terdaftar kinerja pasar.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marie *et al* (2024) dimana terjadi inkonsistensi yang menyatakan bahwa lingkungan berhubungan negatif dengan kinerja keuangan. Hal ini menyatakan bahwa peraturan lingkungan dapat menyebabkan investasi yang signifikan dalam peralatan pengendalian polusi, sistem pengolahan limbah, dan penilaian dampak lingkungan, dengan biaya ini tentunya mempunyai dampak yang negatif terhadap keuntungan perusahaan. Hubungan antara kinerja lingkungan dan keuangan bersifat kompleks dengan keuangan jangka pendek sering berdampak negatif.

Di sisi lain, selain *environmental* ada aspek *social* yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sosial pada ESG merujuk pada bagaimana perusahaan harus mempertimbangkan hubungan dan reputasi perusahaan terhadap *stakeholder*-nya serta perusahaan juga harus mampu membina *stakeholder* dengan memperhatikan aspek sosial ini, Perusahaan dapat meningkatkan citra dan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan (Shaid, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Durlista dan Wahyudi (2023), menyatakan bahwa pengungkapan sosial memiliki pengaruh positif terhadap Tobin's Q. Hasil ini sesuai dengan teori legitimasi bahwa untuk mendapatkan legitimasi publik dengan cara memberikan informasi non-keuangan. Informasi yang diungkapkan untuk mendapatkan

dukungan dan kepercayaan publik serta pemangku kepentingan melalui keyakinan dalam menggunakan produk perusahaan, tentunya hal ini memberikan respon yang positif bagi masyarakat dan mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marie *et al* (2024), yang menyatakan peringkat sosial memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q. Di dukung dengan penelitian Alareeni *and* Hamdan (2020), yang menyatakan bahwa sosial berhubungan positif signifikan dengan kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sadar dan menganggap praktik CSR pada pengungkapan sosial sebagai pendorong utama kinerja pasar. Dengan demikian, pengungkapan sosial memiliki signifikan serta kegunaan untuk nilai pasar perusahaan.

Pada beberapa penelitian terjadi inkonsistensi yaitu pada penelitian Almeyda *and* Darmansya (2019), mengatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan faktor sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan. penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisawanti dkk (2024), menyatakan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena biaya untuk melakukan kinerja sosial dapat membutuhkan biaya yang cukup besar tentunya sehingga biaya tambahan ini mengurangi laba perusahaan. Dengan demikian, dalam jangka pendeknya dapat dipandang investor sebagai penurunan kinerja perusahaan, pernyataan ini sesuai dengan teori agensi, dimana suatu konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat mengarah pada alokasi sumber daya yang tidak optimal.

Tak hanya *environmental* dan *social* ada juga aspek *governance* yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Governance* atau tata kelola adalah suatu bagian ESG yang memfokuskan pada suatu perusahaan yang memiliki proses pengelolaan yang baik dan berkelanjutan pada bagian internalnya, Tata Kelola berkaitan dengan kepemimpinan perusahaan, gaji eksekutif, audit, *control internal*, dan hak pemegang saham (Shaid, 2024). Hasil atau output yang disusun yakni kebijakan perusahaan, standar perusahaan, budaya, penyingkapan informasi, proses audit dan kepatuhan merupakan hal-hal yang turut diperhatikan, hal ini tentunya menjadi nilai baik bagi perusahaan, nilai ini kemudian dapat dikonversikan untuk memberikan kepercayaan diri kepada calon investor untuk

berinvestasi pada perusahaan terkait (Alkalis, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alareeni *and* Hamdan (2020), yang menyatakan pengungkapan tata kelola berdampak positif pada kinerja operasional dan pasar perusahaan. Hal ini menunjukkan pengungkapan tata kelola meningkatkan efisiensi asset (ROA) dan nilai pasar asset perusahaan (Tobin's Q).

Perusahaan yang mempunyai mekanisme tata kelola yang baik dapat memberikan informasi yang lebih berguna untuk investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk meminimalisir asimetri informasi dan membantu perusahaan untuk meningkatkan operasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marie *et al* (2024), yang menyatakan bahwa tata kelola memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q. Pada penelitian yang lain terjadi inkonsistensi, penelitian yang dilakukan oleh Almeyda *and* Darmansya (2019) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan tata kelola terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Durlista dan Wahyudi (2023), yang menyatakan bahwasannya pengungkapan *governance* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, Tata Kelola tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan melihat belum adanya konsistensi hasil pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya kinerja perusahaan. Tentunya hal ini menarik untuk diteliti kembali dengan menggunakan perusahaan pertambangan yang fokus pada batu bara yang terdaftar di BEI dan menggunakan tahun terbaru yaitu mulai dari tahun 2020 sampai 2023.

Pada penelitian ini akan menggunakan kinerja perusahaan yang fokus pada kinerja pasar serta pengaruh *environmental*, *social*, dan *governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang diukur dengan kinerja pasar ada yang menghasilkan berpengaruh secara positif dan berpengaruh secara negatif. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti ini untuk membuktikan lagi pada kinerja pasar lebih berpengaruh secara positif atau negatif. Dengan ini kita dapat mengetahui apakah faktor ESG dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya. Tak hanya itu menariknya penelitian ini dibahas kembali karena berita mengenai lingkungan dan penetapan komitmen ESG pada perusahaan diwajibkan serta tren kinerja keuangan perusahaan masih sering diteliti sampai sekarang. Maka dari itu,

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *environmental* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah *social* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah *governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah *environmental, social, dan governance* (ESG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi *environmental* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi *social* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi *governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi *environmental*, *social*, dan *governance* secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman teoritis tentang manajemen keuangan terutama tentang cara penerapan prinsip *environmental*, *social*, dan *governance* berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman secara teoritis pada teori yang digunakan, yaitu teori legitimasi, teori pemangku kepentingan (*Stakeholders*), dan teori sinyal secara lebih mendalam mengenai peran dan dampak masing-masing dimensi ESG serta penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian serupa dengan objek atau waktu yang berbeda dan lebih kompleks.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai komitmen ESG yang diterapkan dengan bijak, baik, serta tidak melanggar aturan-aturan norma sosial dan bisnis keberlanjutan demi kemajuan perusahaan kedepannya nanti.
2. Bagi Investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk mengetahui perusahaan yang menerapkan ESG dengan begitu dapat menanamkan saham pada perusahaan keberlanjutan dengan harapan perusahaan keberlanjutan tentunya lebih memiliki ketahanan perusahaan yang baik.
3. Bagi masyarakat dapat merasakan perasaan aman karena perusahaan berlaku sesuai norma sosial serta tentram tanpa ada rasa ketakutan mengalami bencana alam akibat dari kerusakan lingkungan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder theory*)

Teori Freeman, yang diperkenalkan dalam buku *Strategic Management: A Stakeholder Approach* Pada tahun 1984, merupakan suatu paradigma baru dalam manajemen yang menekankan pentingnya pemangku kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan bisnis. Menurut Freeman (1984), Teori pemangku kepentingan mengatakan bahwa untuk mencapai tujuannya yang bukan hanya sekedar mencari keuntungan, tetapi perusahaan juga perlu memperhatikan, menyeimbangkan, dan memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan ialah setiap kelompok atau individu yang dipengaruhi oleh atau mampu mempengaruhi pencapaian tujuan suatu organisasi (Freeman and Mcvea, 2005). Teori ini ditegaskan oleh Donaldson and Preston (1995), pemangku kepentingan merupakan sebuah konsep manajerial yang berperan penting untuk memeriksa seberapa efektif perusahaan dalam mengelola pemangku kepentingannya guna mencapai tujuan kinerja perusahaannya, teori ini juga mengusulkan sikap, struktur, dan praktik yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Istilah pemangku kepentingan tumbuh dari pekerjaan perintis di *Standford Research Institute* atau SRI Internasional pada tahun 1960-an, SRI menyatakan pendapat yaitu manajer perlu memahami kekhawatiran pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, pemberi pinjaman serta masyarakat dalam rangka mengembangkan sebuah tujuan yang akan didukung oleh para pemangku kepentingan. Dukungan ini diperlukan untuk keberhasilan jangka panjang, maka dari itu manajemen secara aktif harus mengeksplorasi hubungannya dengan semua

pemangku kepentingan untuk mengembangkan strategi pada bisnis (Freeman *et al.* 2005). Hal ini ditegaskan berdasarkan gagasan inklusif yang membahas tentang lingkungan *eksternal*, teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa perusahaan harus memperkirakan atau peduli terhadap karyawan, kelompok kepentingan khusus, pemerhati lingkungan, pemasok, pemerintah, organisasi masyarakat lokal, pemilik, pendukung konsumen, pelanggan, pesaing serta media (Talan *et al.*, 2024). Deegan (2014), mengatakan bahwa teori pemangku kepentingan (*Stakeholder theory*) menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak yang sama untuk memperoleh informasi perihal kegiatan perusahaan yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan mereka.

2.1.2 Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana orang yang memiliki lebih banyak informasi (Pekerja dalam pasar tenaga kerja atau perusahaan dalam pasar keuangan) dapat menggunakan "sinyal" untuk menunjukkan kualitasnya kepada orang yang kurang informasi seperti pemberi kerja atau investor (Spence, 1978). Teori ini juga diungkapkan oleh Ross (1977), yang mengatakan, teori sinyal didasari pada asimetri informasi antara informasi dari manajemen (*full informed*) dan informasi dari pemegang saham (*poo-informed*) bahwa teori sinyal ini merupakan suatu pemikiran bahwa manajemen perusahaan yang mempunyai informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan memberikan sinyal kepada calon investor atau pemegang saham, seperti peningkatan nilai perusahaan, pemberian sinyal adalah proses yang memakan biaya mati yang memiliki tujuan dalam meyakinkan investor mengenai nilai suatu perusahaan tentunya sinyal yang baik yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai rendah karena faktor biaya dan sinyal ini berbentuk informasi yang menunjukkan perusahaan A lebih baik dibandingkan perusahaan B atau perusahaan lainnya. Adapun asumsi mengenai manajemen sebagai pihak yang paling mengetahui kondisi investasi dibandingkan investor luar yang mempunyai informasi yang tidak sempurna mengenai profitabilitas perusahaan maka menggunakan keputusan dividen sebagai cara untuk memberikan informasi tersebut kepada pihak luar, adanya kebijakan

dividen dapat dianggap optimal jika dapat menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan sehingga mampu mengoptimalkan harga saham, maka informasi tentang dividen berupa kas yang dibayarkan dianggap sebagai sinyal prospek perusahaan di masa yang akan datang anggapan ini menyebabkan asimetri informasi antara pihak manajemen dengan investor maka dari itu para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal (Bhattacharya, 1979).

Adapun pendapat mengenai teori sinyal yang diungkapkan Brigham *and* Houston (2014), mengatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh seorang manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Gumanti (2009), menyatakan bahwa sinyal diartikan merupakan bentuk isyarat yang dilakukan oleh manajer perusahaan kepada para investor, bentuk apapun dari sinyal yang dikeluarkan, sinyal yang didapatkan harus memiliki kekuatan informasi agar dapat mengubah penilaian pihak luar perusahaan, pemberian sinyal ini sebagai cara perusahaan menyampaikan informasi tentang keunggulan kinerja ke para investor luar. Dilansir dalam artikel *accounting.binus.ac.id* (2021), yang menjelaskan teori sinyal berhubungan erat dengan nilai perusahaan dan investor sering kali menggunakan sinyal ini untuk membuat keputusan investasinya, sinyal yang jelas dan positif dapat meningkatkan kepercayaan investor sedangkan sinyal yang ambigu dianggap negatif dapat menurunkan minat investasi. Investor menggunakan informasi perusahaan untuk membuat keputusan investasi karena informasi tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai prospek masa depan perusahaan.

2.1.3 Teori legitimasi

Menurut Guthrie *and* Parker (1989), dalam karya yang diterbitkan mereka memberikan gambaran yang kritis terhadap teori legitimasi dalam konteks pelaporan sosial perusahaan. Guthrie *and* Parker (1989), memberikan argumen bahwa teori legitimasi sering kali digunakan dalam membenarkan praktik pelaporan sosial yang tidak selalu mencerminkan realitas sosial yang sebenarnya, mereka juga menegaskan bahwa pelaporan sosial dapat digunakan sebagai alat untuk

menciptakan citra yang positif tanpa ada substansi yang harus mendukung. Dalam pandangan mereka, suatu perusahaan sering memakai pelaporan sosial sebagai strategi untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Legitimasi adalah suatu keadaan psikologis keterpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik ataupun non-fisik (Aziza, 2024).

Legitimasi dianggap penting bagi suatu perusahaan karena legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan (Amri, 2024). Ditegaskan oleh Nazli *et al* (2004), teori legitimasi menyatakan bahwa suatu perusahaan akan dapat mengambil langkah-langkah guna memastikan bahwa aktivitas dan kinerja mereka dapat diterima, dengan begitu perusahaan-perusahaan ini nantinya dapat menggunakan laporan tahunan mereka sebagai gambaran mengenai citra perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga masyarakat akan menganggapnya demikian. Secara keseluruhan teori legitimasi menyoroti pentingnya keselarasan antara suatu tindakan perilaku organisasi dengan nilai-nilai masyarakat sebagai cara untuk mendapatkan dukungan dan legitimasi. Pada teori legitimasi menitikberatkan perusahaan agar terus bisa memastikan bahwa perusahaan dapat terus beroperasi dan segala bentuk aktivitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat (Littahayu dan Sulistiyoningsih, 2023).

2.2 Pengungkapan ESG (*Disclosure*)

ESG adalah standar perusahaan dalam praktik investasinya dan terdiri dari tiga konsep, yaitu *Environmental* (Lingkungan), *Social* (Sosial), dan *Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Perusahaan yang menerapkan prinsip ESG pada praktik bisnis dan investasinya dapat mengintegrasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaan sejalan dengan keberlangsungan tiga elemen tersebut (Luqyana, 2020). ESG merupakan pendekatan bisnis yang mengabungkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan pada pengambilan keputusan, ESG sering berkaitan dengan *sustainable finance* atau keuangan berkelanjutan yaitu sebuah praktik yang digabungkan antara tujuan finansial dengan mempertimbangkan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik (Yubilianto, 2024). ESG juga merupakan praktik dalam

mengukur, mengungkapkan serta mempertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan (Almeyda *and* Darmansya, 2019).

Informasi ESG mungkin tidak memiliki standarisasi, namun para ahli memberikan pendapat bahwa informasi tersebut dapat membantu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan bahkan menjadi bagian dari strategi kompetitif perusahaan (Giannopoulos *et al.*, 2022). ESG diukur menggunakan GRI, *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan organisasi internasional yang menetapkan standar pelaporan keberlanjutan dengan tujuan membantu bisnis melaporkan dampak mereka terhadap Pembangunan keberlanjutan (Hanggoro, 2023). Berdasarkan sumber Sofia (2024), didirikan pada tahun 1997 standar GRI telah menjadi salah satu pionir untuk mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan yang telah diakui secara global, standar GRI yang dikeluarkan pada tahun 2010 membagi metrik menjadi beberapa kategori sebagai berikut :

1. Kategori pertama mencakup standar universal yang berlaku untuk semua perusahaan.
2. Kategori kedua adalah standar sektoral yang dibuat khusus untuk industri tertentu.
3. Kategori ketiga adalah standar topikal, yang mencakup berbagai analisis berdasarkan dampak material untuk industri atau perusahaan tertentu.

GRI mempunyai tujuan utama, yaitu untuk memperkenalkan serta mempromosikan manfaat *sustainability reporting* bagi suatu perusahaan sehingga mampu berkontribusi terhadap keberlangsungan perekonomian global (Sarnisa *et al.*, 2022). Standar GRI memungkinkan suatu organisasi dapat menyampaikan secara publik dampak dari kegiatannya yang paling signifikan terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, serta dampak terhadap hak asasi manusia dan cara suatu organisasi mengelola dampaknya tentunya hal ini memberikan transparansi tentang dampak organisasi dan mampu meningkatkan akuntabilitas suatu organisasi (GRI, 2021). Indikator GRI yang digunakan untuk mengukur pengungkapan ESG terdiri dari tiga indikator sebagai berikut:

1. GRI 300 untuk mengukur aspek lingkungan
2. GRI 400 untuk mengukut aspek sosial

3. GRI 102 untuk mengukur aspek tata Kelola

Pengungkapan ESG setiap elemen dihitung dengan Teknik perhitungan pengungkapan ESG, menggunakan variabel dummy yang diberikan skor 1 jika item ESG diungkapkan dan skor 0 jika item ESG tidak diungkapkan (Durlista dan Wahyudi, 2023). Berikut ini rumus untuk menghitung skor atau indeks ESG berdasarkan indikator yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dengan menggunakan GRI Standar ds (Leony *et al.*, 2024):

$$ESGj = \frac{\text{Total Indikator Yang Terungkap}}{\text{Jumlah Indikator Dalam GRI (102,300,400)}}$$

Rumus 1. Jumlah ESG

2.2.1 *Environmental*

Environmental pada ESG yaitu sesuatu yang membahas mengenai perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan, mempertimbangkan dampak operasional bisnis terhadap lingkungan perusahaan dan mematuhi peraturan lingkungan yang berlaku serta sebagai penjaga lingkungan (Shaïd, 2024). Terkait dengan faktor lingkungan, perusahaan pada pelaksanaan kegiatan bisnisnya tentunya perlu mempertimbangkan keberlangsungan alam serta menjaga lingkungan sekitarnya. Adapun beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan seperti penggunaan sumber daya alam, emisi karbon, efisiensi energi, populasi, dan inisiatif keberlanjutan (Sofia, 2024). *Environmental* sebagai kinerja lingkungan dilaksanakan sebagai bentuk kepatuhan terhadap norma serta peraturan lingkungan yang berlaku, dengan berbagai program yang memiliki tujuan untuk melindungi lingkungan dan melestarikan sumber daya alam (Fashikhah dkk., 2018). Kinerja lingkungan juga mempunyai suatu konsep yang tentunya berkaitan dengan dampak yang tentunya dapat timbul terhadap lingkungan akibat aktivitas operasi perusahaan sehingga kinerja lingkungan bisa membantu perusahaan untuk mengenali risiko yang bermanfaat untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan dan untuk menemukan suatu metode penghematan biaya (Suprpti dkk., 2019).

Perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan yang baik tentunya dapat memberikan citra perusahaan yang baik sehingga investor lebih yakin dan berminat untuk menanamkan dana pada perusahaan dan hal ini mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Mardiana dkk., 2019). Maka dari itu, perusahaan mengeluarkan laporan keberlanjutan yang mengungkapkan tentang *environmental*. Pada ESG *environmental* diukur menggunakan *standards* GRI (*Global Reporting Initiative*) 300 dengan pengungkapan mengenai turunan *environmental* sebanyak 32 indikator (GRI, 2021). Berikut ini GRI 300 dengan 32 indikator yang diungkapkan terdiri dari:

Tabel 3. Indikator GRI 300 *Environmental*

VARIABEL	KODE	ITEM PENGUNGKAPAN
GRI 300: ENVIRONMENTAL (Lingkungan)		
GRI 301: Material	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan.
	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya.
GRI 302: Energi	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi.
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi.
	302-3	Intensitas energi.
	302-4	Pengurangan konsumsi energi.
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa.
GRI 303: Air dan Efluen	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama.
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air.
	303-3	Pengambilan air.
	303-4	Pembuangan air.
	303-5	Konsumsi air.
GRI 304: Keanekaragaman Hayati	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
	304-2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati.
	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi.
	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi.
GRI 305: Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung.
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung.
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya.
	305-4	Intensitas emisi GRK.
	305-5	Pengurangan emisi GRK.
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS).
	305-7	Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya.

Tabel 3 (Lanjutan)

VARIABEL	KODE	ITEM PENGUNGKAPAN
GRI 306: Air Limbah (Efluen) dan limbah	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan.
	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
	306-3	Tumpahan yang signifikan.
	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya.
	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan atau limpahan air.
GRI 307: Kepatuhan Lingkungan	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup.
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria.
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil.

Sumber: Data diolah (2025)

2.2.2 Social

Sosial pada ESG merujuk pada bagaimana perusahaan harus mempertimbangkan hubungan dan reputasi Perusahaan terhadap *stakeholder*-nya serta perusahaan juga harus mampu membina *stakeholder* dengan memperhatikan aspek sosial ini, perusahaan dapat meningkatkan citra dan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan (Shaid, 2024). Faktor sosial mencakup isu-isu terkait ketenagakerjaan, seperti kesehatan, pendidikan, ketimpangan, serta isu-isu sosial yang sangat luas seperti privasi data, hak asasi manusia, serta keterlibatan komunitas, kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan perlu memperhatikan adanya hubungan yang baik dan setara antara perusahaan dengan pemangku kepentingan lainnya bisa internal ataupun eksternal (Sofia, 2024). Perusahaan harus siap menghadapi masalah sosial karena dapat mempengaruhi citra sebuah perusahaan, sehingga perusahaan harus fokus dan mendalami isu-isu sosial menjadi risiko manajemen suatu perusahaan adalah pertimbangan yang harus diimplementasikan dalam kebijakan pada perusahaan (Luqyana, 2020). Ruang lingkup sosial dari investasi ESG mengikutsertakan dampak positif yang dapat dihasilkan oleh perusahaan untuk masyarakat dan pengelolaan risiko-risiko sosialnya, tak hanya itu secara

umum ini mencakup bagaimana pandangan masyarakat terhadap perusahaan dan reputasinya (Annisawanti dkk., 2024). Maka dari itu, perusahaan mengeluarkan laporan keberlanjutan yang mengungkapkan tentang *social*. Pada ESG *Social* diukur menggunakan *standards* GRI (*Global Reporting Initiative*) 400 dengan pengungkapan mengenai turunan *social* sebanyak 40 indikator (GRI, 2021). Berikut ini GRI 400 dengan 40 indikator yang diungkapkan terdiri dari:

Tabel 4. Indikator GRI 400 *Social*

VARIABEL	KODE	ITEM PENGUNGKAPAN
GRI 400: STANDAR <i>SOCIAL</i> (Sosial)		
GRI 401: Kepegawaian	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan.
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu.
	401-3	Cuti Melahirkan.
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional.
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan.
	403-2	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.
	403-3	Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden.
	403-4	Layanan kesehatan kerja.
	403-5	Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja.
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis.
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.
	403-9	Kecelakaan kerja.
	403-10	Penyakit Akibat Kerja.

Tabel 4. (Lanjutan)

VARIABEL	KODE	ITEM PENGUNGKAPAN
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan.
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan.
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier.
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan.
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki.
GRI 406: Non-Diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko.
GRI 408: Pekerja Anak	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak.
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja.
GRI 410: Praktik Keamanan	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia.
GRI 411: Hak Masyarakat Adat	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat.
GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak.
	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia.

Tabel 4. (Lanjutan)

VARIABEL	KODE	ITEM PENGUNGKAPAN
GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia.
GRI 413: Masyarakat Setempat	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan.
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat.
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial.
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil.
GRI 415: Kebijakan Publik	415-1	Kontribusi politik.
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1	kategori produk dan jasa.
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa.
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa.
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa.
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran.
GRI 418: Privasi Pelanggan	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi.

Sumber: Data diolah (2025)

2.2.3 Governance

Governance atau tata kelola adalah suatu bagian ESG yang memfokuskan pada suatu perusahaan yang memiliki proses pengelolaan yang baik dan berkelanjutan pada bagian internalnya, tata kelola berkaitan dengan kepemimpinan perusahaan, gaji eksekutif, audit, kontrol internal, dan hak pemegang saham (Shaïd, 2024). Faktor tata kelola mencakup etika perusahaan seperti penggunaan metode akuntansi secara akurat dan transparan, memegang teguh integritas dan kesetaraan dalam memilih pemimpin, serta pemenuhan hak pemegang saham (Sofia, 2024). Hasil atau output yang disusun yakni kebijakan perusahaan, standar perusahaan, budaya, penyingkapan informasi, proses audit dan kepatuhan merupakan hal-hal yang turut diperhatikan, hal ini tentunya menjadi nilai baik bagi perusahaan, nilai ini kemudian dapat dikonversikan untuk memberikan kepercayaan diri kepada calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan terkait (Alkalıs, 2021).

Tata kelola perusahaan yang baik dapat memiliki nilai moral dan juga memiliki nilai ekonomi, berinvestasi di perusahaan yang dijalankan secara berkelanjutan dengan praktik tata kelola yang kuat berarti kemungkinan hal negatifnya tidak ada, sehingga menjadi pertanda baik untuk para investor (www.schroders.com, 2024). Maka dari itu, perusahaan mengeluarkan laporan keberlanjutan yang mengungkapkan tentang *governance*. Berbeda dengan *Environmental* diukur menggunakan GRI 300 dan *Social* diukur menggunakan GRI 400, pada *Governance* akan diukur menggunakan *standards* GRI (*Global Reporting Initiative*) 102. Dengan standar ds GRI 102 memiliki indikator-indikator turunan yang mengungkapkan *Governance* turunan ini berjumlah sebanyak 56 indikator (GRI, 2021). Berikut ini disebutkan secara jelas mengenai GRI 102 dengan 56 indikator yang diungkapkan terdiri dari:

Tabel 5. Indikator GRI 102 *Governance*

VARIABEL	KODE	ITEM PENGUNGKAPAN
GRI 102: STANDAR PENGUNGKAPAN UMUM		
GRI 102: Tata Kelola	102-1	Nama organisasi
	102-2	Aktivitas merek produk dan layanan
	102-3	Lokasi kantor pusat
	102-4	Lokasi operasi
	102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum
	102-6	Pasar yang dilayani
	102-7	Skala organisasi
	102-8	Informasi tentang karyawan dan pekerja lainnya
	102-9	Rantai pasokan
	102-10	Perubahan signifikan
	102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan
	102-12	Inisiatif eksternal
	102-13	Keanggotaan asosiasi
	102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior
	102-15	Dampak, resiko, peluang utama
	102-16	Nilai, prinsip, standar , dan norma perilaku
	102-17	Mekanisme untuk saran dan perhatian tentang etika
	102-18	Struktur tata kelola.
	102-19	Mendelegasikan wewenang.
	102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.
	102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.
	102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya.
	102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi.
	102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi.
	102-25	Konflik kepentingan.
	102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai nilai, dan strategi.
	102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi.
	102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi.
	102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.
	102-30	Keefektifan proses manajemen risiko.
	102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.
	102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan.
	102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis.
	102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis.
	102-35	Kebijakan remunerasi.
	102-36	Proses untuk menentukan remunerasi.
	102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi.
	102-38	Rasio kompensasi total tahunan.
	102-39	Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan.

Tabel 5. (Lanjutan)

VARIABEL	KODE	ITEM PENGUNGKAPAN
GRI 102: STANDAR PENGUNGKAPAN UMUM		
GRI 102: Tata Kelola	102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan
	102-41	Perjanjian perundingan kolektif
	102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
	102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan
	102-44	Topik utama dan masalah
	102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan di konsolidasi
	102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik
	102-47	Daftar topik material
	102-48	Penyajian kembali informasi
	102-49	Perubahan dalam pelaporan
	102-50	Periode pelaporan
	102-51	Tanggal laporan terbaru
	102-52	Siklus pelaporan
	102-53	Kontak
	102-54	Kesesuaian dengan standar GRI
	102-55	Indeks isi GRI
	102-56	Asuransi oleh pihak eksternal

Sumber: Data diolah (2025)

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebagai indikator utama yang menggambarkan tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan, dengan tercapai tujuannya dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik (Hutabarat, 2020). Pengukuran kinerja keuangan juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki dengan efektif (Yeni dkk, 2024). Tak hanya itu pengukuran kinerja keuangan mempunyai dua tujuan utama, yaitu untuk internal dalam menilai keberhasilan serta posisi perusahaan, dan untuk eksternal dalam meninjau peluang investasi serta menentukan nilai perusahaan (Anjelina, 2020). Maka dari itu, kinerja keuangan perusahaan fokus dalam kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai, seperti pertumbuhan laba dan meningkatkan nilai pemegang saham (Bisnis, 2024). Kinerja keuangan terdiri dari kinerja operasional dan kinerja pasar. Kinerja operasional menggambarkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, kinerja operasional akan diukur oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan

rasio profitabilitas. Sedangkan kinerja pasar fokus pada bagaimana perusahaan dapat dipandang oleh investor dan pasar secara keseluruhan, kinerja pasar akan diukur menggunakan analisis rasio pasar. Maka dari itu, kinerja keuangan difokuskan dengan dua cara, yaitu menggunakan kinerja keuangan yang dapat dianalisis menggunakan kinerja operasional dan kinerja keuangan yang dianalisis menggunakan kinerja pasar, kedua hal tersebut berkaitan dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan (Aydoğmuş *et al.*, 2022). Namun, keduanya tentunya berkaitan karena semakin baik kinerja operasionalnya dapat meningkatkan kinerja pasar, sedangkan persepsi positif di pasar dapat mendukung Keputusan investasi dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Karlina dan Simanjuntak, 2024).

2.3.1 Kinerja Operasional

Kinerja operasional menggambarkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, kinerja operasional akan diukur oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Aydoğmuş *et al.*, 2022). Berikut ini rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan, rasio keuangan adalah perhitungan yang menggunakan laporan keuangan berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hutabarat, 2020).

a. Rasio Profitabilitas

Rasio ini berguna dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut ini rumus-rumus rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang mengukur laba bersih setelah dikurangi pajak penjualan dalam bentuk persentase. Rasio ini bertujuan mengetahui seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan. Berikut ini rumus menghitung NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2. *Net Profit Margin* (NPM)

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM mengukur besar laba kotor yang dihasilkan dari pendapatan penjualan perusahaan. Menunjukkan efisien pengelolaan harga pokok atau biaya produksi oleh perusahaan. Berikut ini rumus menghitung GPM:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 3. Gross Profit Margin (GPM)

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan bersih yang dihasilkan oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Berikut ini rumus menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 4. Return on Equity (ROE)

4. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan atas investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini rumus menghitung ROI:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}}$$

Rumus 5. Return on Investment (ROI)

5. *Return on Assets (ROA)*

Return on Asset merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini rumus menghitung ROA:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset}$$

Rumus 6. *Return on Assets (ROA)*

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (Hutabarat, 2020). Berikut ini rumus rasio likuiditas terdiri dari:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar. Berikut ini rumus menghitung rasio lancar:

$$CR = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar}$$

Rumus 7. *Current Ratio (Rasio Lancar)*

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek menggunakan aset-aset perusahaan yang paling likuid. Berikut ini rumus menghitung *quick ratio*:

$$QR = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Hutang Lancar}$$

Rumus 8. *Quick Ratio (Rasio Cepat)*

3. Rasio kas

Rasio kas adalah rasio yang mencerminkan posisi kas dan setara dengan kas perusahaan berguna menutupi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek. Berikut ini rumus menghitung rasio kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 9. Cash Ratio (Rasio Kas)

c. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan seperti hutang (Hutabarat, 2020). Berikut ini rumus-rumus solvabilitas terdiri dari:

1. *Debt To Equity* (DER)

Rasio ini berguna untuk menilai hutang dengan ekuitas dan rasio ini untuk mengetahui jumlah dana yang ditawarkan oleh peminjam dengan pemilik usaha. Semakin tinggi nilai DER maka akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan. karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Berikut rumus menghitung DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 10. Debt To Equity (DER)

2. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Debt to Total Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan mengukur rasio total utang terhadap total aset. Berikut rumus menghitung DAR sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ aktiva}$$

Rumus 11. Debt to Asset Ratio (DAR)

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term debt to Equity Ratio adalah metrik yang mengukur rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas/aset. Pengukuran ini dilakukan berguna dalam menentukan nilai setiap rupiah yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Berikut rumus menghitung LTDE:

$$LTDE = \frac{Hutang\ Jangka\ Panjang}{Modal\ Saham}$$

Rumus 12. Long Time Debt to Equity Ratio (LTDE)

d. Rasio Aktivitas

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan (Hutabarat, 2020). Berikut ini rumus-rumus rasio aktivitas terdiri dari:

1. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)

Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut beredar selama periode tersebut. Berikut rumus menghitung RTO:

$$RTO = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang\ Rata - rata}$$

Rumus 13. Receivable Turnover (RTO)

2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur seberapa sering aset yang disimpan dalam persediaan berputar selama periode tersebut. Berikut rumus menghitung ITO:

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Inventory Rata - rata}}$$

Rumus 14. Inventory Turnover (ITO)

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Peredaran Modal Kerja merupakan metrik yang berguna untuk mengukur atau untuk mengevaluasi efisiensi modal kerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Berikut rumus menghitung WCTO:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$$

Rumus 15. Working Capital Turnover (WCTO)

4. *Total Assets Turnover Ratio*

Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Berikut ini rumus menghitung TATO:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 16. Total Assets Turnover (TATO)

2.3.2 Kinerja Pasar

Kinerja pasar ialah fokus pada bagaimana perusahaan dapat dipandang oleh investor dan pasar secara keseluruhan, kinerja pasar akan diukur menggunakan analisis rasio pasar (Yeni dkk, 2024). Secara sederhana kinerja pasar adalah ukuran seberapa baik nilai suatu perusahaan yang dihargai oleh investor di pasar saham. Nilai perusahaan adalah gambaran tentang kondisi perusahaan, nilai perusahaan ditunjukkan oleh harga sahamnya di pasar modal dengan harga saham yang tinggi menggambarkan kinerja keuangan yang baik dan nilai perusahaan yang meningkat (Yeni dkk, 2024). Bagi perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan sangatlah penting karena nilai perusahaan inilah yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaannya tentunya hal itu dapat mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tersebut, Tak hanya itu nilai perusahaan juga sebagai persepsi investor untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dan dicerminkan dalam bentuk harga saham perusahaan (Yeni dkk., 2024). Adapun rumus kinerja keuangan yang dihitung menggunakan kinerja pasar umumnya menggunakan rasio-rasio penilaian pasar. Berikut ini rumus-rumus dari rasio pasar:

a. Rasio Pasar

Rasio pasar adalah ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan (Yeni dkk., 2024). Rasio pasar sebagai metrik keuangan yang mengukur dan menganalisis harga saham dan membandingkan harga pasar dengan pesaing dan terhadap untuk memahami posisi pasarnya. Berikut rumus-rumus rasio pasar sebagai berikut:

1. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio ini sebagai perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham (Yeni dkk., 2024). Berikut ini rumus menghitung PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Rumus 17. Price to Book Value (PBV)

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) adalah harga yang tersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual (Yeni dkk., 2024). Berikut ini rumus menghitung PER:

$$PER = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

Rumus 18. Price Earning Ratio (PER)

3. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai pengganti aset (*aset replacement value*) perusahaan (Yeni dkk., 2024). Berikut ini rumus menghitung Tobin's Q:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 19. Tobin's Q

4. *Market Value of Equity (MVE)*

Market Value of Equity (MVE) yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan merupakan nilai penilaian para pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah ekuitas (saham beredar) dikali dengan harga per saham lembar ekuitas/saham.

Berdasarkan pemaparan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan dua cara, yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio pasar. pada penelitian ini akan memfokuskan penilaian ukuran kinerja secara menyeluruh untuk perusahaan dan perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa pasar memiliki ekspektasi positif terhadap potensi pertumbuhan perusahaan serta

dianggap perusahaan *over valued* (Mahal/harga saham tinggi). Tentunya hal ini akan mencerminkan kepercayaan investor bahwa suatu perusahaan memiliki aset yang tidak tercatat dalam buku yang memberikan nilai tambah. Aset yang tidak tercatat dalam buku bisa seperti reputasi, hubungan baik yang dibangun oleh perusahaan dengan masyarakat, citra perusahaan. Citra perusahaan ini menarik investor dan pelanggan serta mampu menciptakan loyalitas lebih tinggi. Sehingga hal tersebut dapat menjadi pertimbangan investor apakah saham ini layak dibeli atau tidak.

Maka dari itu, disimpulkan penelitian ini akan fokus pada pengukuran menggunakan kinerja keuangan yang dianalisis dengan nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio pasar dan menggunakan rumus Tobin's Q, karena nilai Tobin's Q diatas 1 menunjukkan potensi pertumbuhan dan pengelolaan aset yang efektif oleh manajemen. Nilai ini juga menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai apakah saham suatu perusahaan layak beli atau tidak dan juga nilai ini juga dapat menggambarkan harga saham tinggi atau rendah. Berikut ini rumus menghitung Tobin's Q:

$$Tobin's\ Q = \frac{Market\ Value\ of\ Equity + Debit}{Total\ Asset}$$

Rumus 20. Tobin's Q

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dapat dilihat secara lebih ringkas dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Aydoğmuş M, Gülay G, Dan Ergun K . (2022).	<i>Impact of ESG performance on firm value and profitability</i>	<i>Independen: ESG combined score, Environment score, Social score, and Governance score. Dependen: financial performance (Tobin's and ROA) Variabel Kontrol: Size and Leverage</i>	Menemukan bahwa skor gabungan ESG memiliki hubungan positif dan sangat signifikan dengan nilai Perusahaan. Social dan tata Kelola memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan nilai Perusahaan juga. Namun, lingkungan tidak memiliki hubungan dengan nilai Perusahaan. Dari sudut pandang teoritis, hasil ini mendukung teori pemangku kepentingan kecuali skor lingkungan.	Penelitian ini menggunakan gabungan variabel independen dari variabel yang ada pada penelitian terdahulu, yaitu <i>Emvironmental, Soci al</i> dan <i>Governance</i> . Menggunakan variabel dependen, yaitu Kinerja keuangan. Serta menggunakan periode tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu tahun 2020-2023. pada penelitian ini juga hanya fokus pada Perusahaan pertambangan khususnya sektor batu bara.
2.	Marie M, Qi B, Elgammal M, Elnahass M. (2024).	<i>A more sustainable future: Can politically connected CEOs spur the nexus between ESG performance and firm financial performance?</i>	<i>Independen: Politically Connected CEOs Dependen: firm financial performance dan hubungan an antara kinerja ESG dan kinerja keuangan Variabel control: kinerja keuangan Perusahaan</i>	Menemukan bahwa hubungan antara Perusahaan kinerja ESG dan kinerja keuangannya, dengan mempertimbangkan pengaruh moderasi CEO yang memiliki koneksi menghasilkan dampak substansial dan positif dari kinerja ESG terhadap kinerja keuangan. Dampak moderasi koneksi politik CEO, mengungkapkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan yang memiliki koneksi politik yang kuat terutama dipengaruhi oleh koneksi tersebut dari pada oleh ESG praktik ESG.	Penelitian ini menggunakan gabungan variable independen dari variabel yang ada pada penelitian terdahulu, yaitu <i>Emvironmental, Soci al</i> dan <i>Governance</i> . Menggunakan variabel dependen, yaitu Kinerja keuangan. Serta menggunakan periode tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu tahun 2020-2023.

Tabel 6. (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
2.			Perusahaan menggunakan ukuran dewan untuk menangkap peran dan efektivitas dewan dalam mencapai stabilitas keuangan dan komunikasi serta pengambilan Keputusan yang tinggi.	Selain itu temuan ini menyoroti perilaku CEO yang memiliki koneksi politik di Tiongkok, yang mungkin secara tidak sengaja mendorong praktik greenwashing. Menjadi jelas bahwa sekedar kinerja ESG tidak serta merta meningkatkan nilai/profitabilitas Perusahaan, terutama Ketika dipimpin oleh CEO yang memiliki koneksi politik.	pada penelitian ini juga hanya fokus pada Perusahaan pertambangan khususnya sektor batu bara. Tidak menggunakan variabel kontrol.
3.	Shaikh, Imlak. (2021).	<i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Practice and Firm Performance: An International Evidence</i>	Independen: indikator keberlanjutan ESG. Dependen: kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, dan Tobin's Q.	Penelitian ini menjelaskan Para peneliti dan analisis menganggap penilaian ESG lebih relevan karena meningkatnya minat pemangku kepentingan terhadap perusahaan ESG dan kinerja keuangan mereka. Dimensi lingkungan tampak negatif di seluruh kinerja perusahaan akuntansi dan berbasis pasar. Selain itu, dimensi sosial keberlanjutan berkontribusi secara negatif. Tampaknya signifikan untuk profitabilitas. Tetapi dimensi tata kelola menggambarkan hubungan positif dengan efisiensi operasi dan nilai pasar perusahaan.	Penelitian ini menggunakan gabungan variabel independen dari variabel yang ada pada penelitian terdahulu, yaitu <i>Environmental, Social and Governance</i> . Menggunakan variabel dependen, yaitu Kinerja keuangan. Serta menggunakan periode tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu tahun 2020-2023. pada penelitian ini juga hanya fokus pada Perusahaan pertambangan khususnya sektor batu bara. Tidak menggunakan variabel kontrol.

Tabel 6. (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
4.	Mur V, S Masnawaty, Hasyim S. (2023)	Pengaruh Kinerja Sosial dan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	Independen: kinerja social (X1), dan kinerja lingkungan (X2). Dependen: Kinerja keuangan	Kinerja Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Uji-t pada variabel kinerja sosial diperoleh nilai signifikan. variabel kinerja sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta kinerja sosial dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	Penelitian ini menggunakan variable independent, yaitu <i>Emvironmental, Social dan Governance</i> . Menggunakan variabel dependen, yaitu Kinerja keuangan. Serta periode tahun 2020-2023. penelitian ini fokus pada Perusahaan pertambangan sektor batu bara. Tidak menggunakan variabel kontrol.
5.	Gartia U, Panda A, Hegde A, Nanda S. (2024).	<i>Environmental, Social and Governance aspects and financial performance: A symbiotic relationship in Indian manufacturing</i>	Independen: <i>Environmental, Social, dan Governance</i> . Dependen: Kinerja keuangan Kontrol: Ukuran perusahaan dan intensitas iklan saat menilai arah dampak antara ESG dan ROE.	Temuan ini menunjukkan Bahwa investasi dalam ESG agregat komitmen ESG yang kuat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Pada aspek-aspek individual ESG, komitmen Perusahaan terhadap lingkungan dan social mempunyai dampak positif berdampak pada pendapatan Perusahaan, sedangkan aspek tata Kelola merugikan kinerja keuangan.	Penelitian ini menggunakan variable independent, yaitu <i>Emvironmental, Social dan Governance</i> . Menggunakan variabel dependen, yaitu Kinerja keuangan. Serta periode tahun 2020-2023. penelitian ini fokus pada Perusahaan pertambangan sektor batu bara. Tidak menggunakan variabel kontrol.
6.	Alareeni B and Hamdan A. (2020).	<i>ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms</i>	Independen: Indeks ESG, CSR, <i>Environmental</i> , dan <i>Governance</i> Dependen: ukuran operasional, keuangan, kinerja, dan kinerja pasar perusahaan	Hasilnya keseluruhan ESG, CSR, EVN dan CG cenderung lebih tinggi pada Perusahaan yang memiliki asset tinggi dan leverage keuangan tinggi. Hasil regresi pengungkapan ESG memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja operasional, keuangan dan pasar. Pengungkapan EVN dan CSR hubungan yang negatif dengan kinerja operasional.	Penelitian ini menggunakan variable independent, yaitu <i>Emvironmental, Social dan Governance</i> . Menggunakan variabel dependen, yaitu Kinerja keuangan. Serta periode tahun 2020-2023.

Tabel 6. (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
6.			Variabel kontrol: ukuran Perusahaan, leverage keuangan, perputaran asset dan pertumbuhan asset.	Namun, pengungkapan EVN dan CSR berhubungan positif dengan kinerja pasar yang diukur dengan Tobin's Q. pengungkapan CG terbukti berdampak positif pada kinerja operasional dan pasar Perusahaan.	Penelitian ini fokus pada Perusahaan pertambangan sektor batu bara. Tidak menggunakan variabel kontrol.
7.	Machillah Afany Durlista1; Ickhsanto	Pengaruh Pengungkapan Environmental Social dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022.	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Variabel bebas penelitian ini yaitu lingkungan, sosial dan tata kelola.	Pengaruh pengungkapan environmental terhadap ROA, menunjukkan bahwa pengungkapan environmental berpengaruh positif terhadap ROA. Pengungkapan environmental terhadap ROE juga berpengaruh positif terhadap ROE. Pengungkapan environmental terhadap TQ hasilnya environmental berpengaruh negatif terhadap Tobin's q. Pengaruh pengungkapan social terhadap ROA, menyatakan pengungkapan social tidak berpengaruh terhadap ROA. Pengungkapan social terhadap ROE juga tidak berpengaruh terhadap ROE hal ini tidak berdampak langsung terhadap kinerja keuangan. pengungkapan social berpengaruh positif terhadap Tobin's q. Pengaruh pengungkapan governance terhadap ROA, bahwa governance tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Pengungkapan governance terhadap ROE hasilnya governance berpengaruh positif terhadap ROE. pengungkapan governance terhadap TQ menghasilkan bahwa governance terhadap TQ menghasilkan bahwa governance berpengaruh positif terhadap Tobin's q.	Penelitian ini menggunakan variable independent, yaitu <i>Environmental, Social dan Governance</i> . Menggunakan variabel dependen, yaitu Kinerja keuangan. Serta periode tahun 2020-2023. penelitian ini fokus pada Perusahaan pertambangan sektor batu bara. Tidak menggunakan variabel kontrol.

Tabel 6. (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
8.	Mohammad W; Wasiuzzaman S. (2021)	<i>Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia</i>	Independen: pengungkapan ESG (lingkungan, social, dan tata Kelola) Perusahaan. Dependen: kinerja keuangan Variabel Moderasi: keunggulan kompetitif perusahaan	Menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kinerja Perusahaan, skor pengungkapan ESG, dan Keunggulan kompetitif. ESG score positif terksit dengan TOBIN tanpa efek moderasi. Ketika diberikan efek moderasi hasil menunjukkan hubungan positif antara ESG score dengan TOBIN. Keterlibatan dalam aktivitas ESG terbukti meningkatkan kinerja Perusahaan.	Penelitian ini menggunakan variable independent, yaitu <i>Environmental, Social</i> dan <i>Governance</i> . Menggunakan variabel dependen, yaitu Kinerja keuangan. Serta periode tahun 2020-2023. penelitian ini fokus pada Perusahaan pertambangan sektor batu bara. Tidak menggunakan variabel kontrol.
9.	Shakil, Mohammad Hassan. (2021)	<i>Environmental, social & governance performance and financial risk: Moderating role of ESG controversies and board gender diversity</i>	Independen: Kinerja lingkungan, social, dan tata Kelola. Dependen: Total risiko dan risiko sistematis. kontrol: market to book value of equity, Moderasi : keberagaman gender di jajaran direksi.	Studi ini menemukan pengaruh negative signifikan ESG terhadap risiko total Perusahaan. Keberagaman gender dewan direksi berdampak negatif terhadap risiko total dan sistematis. Selain itu, kontroversi ESG dan keberagaman gender dewan direksi memiliki pengaruh moderasi signifikan terhadap hubungan antara ESG dan risiko keuangan.	Penelitian ini menggunakan variable independent, yaitu <i>Environmental, Social</i> dan <i>Governance</i> . Menggunakan variabel dependen, yaitu Kinerja keuangan. Serta periode tahun 2020-2023. penelitian ini fokus pada Perusahaan pertambangan sektor batu bara. Tidak menggunakan variabel kontrol.
10.	Kumar P and Firoz M. (2022)	<i>Does Accounting-based Financial Performance Value Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosures ? A detailed note on a corporate sustainability</i>	Independen: Pengungkapan ESG, pengungkapan lingkungan, pengungkapan social, dan pengungkapan tata Kelola. Dependen: Kinerja keuangan	Menunjukkan hubungan positif antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan. Hasil regresi multivariat mengkonfirmasi bahwa ada hubungan positif antara kinerja keuangan dan skor faktor ESG individual kecuali untuk pengungkapan social. Pengungkapan ESG yang lebih baik membantu Perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan menciptakan citra yang baik, kredibilitas, dan	Penelitian ini menggunakan variable independent, yaitu <i>Environmental, Social</i> dan <i>Governance</i> . Menggunakan variabel dependen, yaitu Kinerja keuangan. Serta periode tahun 2020-2023. penelitian ini fokus pada Perusahaan pertambangan sektor batu bara. Tidak menggunakan variabel kontrol.

Tabel 6. (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<i>perspective</i>	Variabel kontrol: ukuran Perusahaan, leverage, BTMV, usia, pertumbuhan, kepemilikan, dan industry.	Selain itu, kedelapan model regresi, leverage, dan pertumbuhan organisasi ditemukan memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara statistik dengan kinerja keuangan.	

Sumber: Data diolah (2025)

2.5 Kerangka Pemikiran

Pada suatu perusahaan terdapat pemangku kepentingan (*Stakeholder*) terdiri dari karyawan, kelompok kepentingan khusus, pemerhati lingkungan, investor, pemerintah, masyarakat serta pelanggan. Para pemangku kepentingan pasti mempunyai kepentingan dan dipengaruhi oleh keberlanjutan serta operasional perusahaan tersebut. Setiap para pemangku kepentingan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan berdasarkan pandangan atau kepentingan masing-masing pihak. Salah satunya investor, yang akan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasinya karena perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik dapat mempengaruhi pemikiran pasar saham dan para investor untuk membeli saham. Investor akan cenderung memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil yang sesuai dengan yang diinvestasikannya.

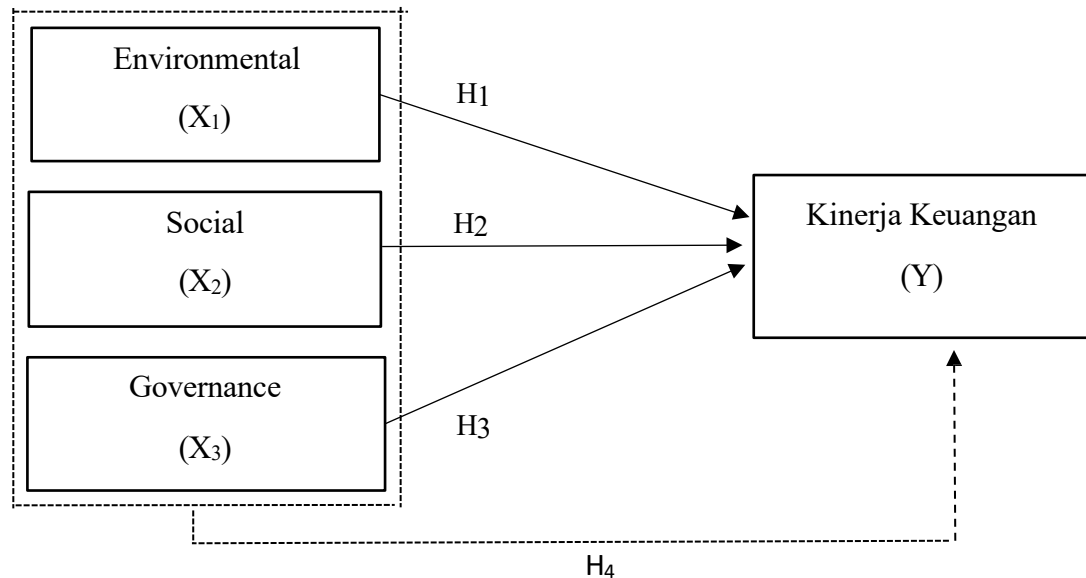
Saat ini, kinerja keuangan sering kali berkaitan dengan tren integrasi faktor keberlanjutan seperti *environmental*, *social* dan *governance*, karena ditemukan bahwa kinerja ESG memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan. Maka dari itu, sekarang ini perusahaan dituntut untuk menerapkan ESG pada perusahaannya. Terlebih lagi perusahaan pertambangan yang dituntut untuk mengungkapkan ESG karena dapat berkaitan dengan investor. Menurut sumber Yunianto, (2024), investasi pertambangan di Indonesia dinilai dapat terhambat jika

aspek *environmental*, *social* dan *governance* pada perusahaan pertambangan tidak diimplementasikan dengan serius. Semakin sadar para pemangku kepentingan mengenai perusahaan keberlanjutan, tentunya membuat perusahaan semakin taat untuk mengikuti aturan-aturan yang mengusung keberlanjutan. Pemangku kepentingan menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada semua pihak yang memiliki kepentingan dalam aktivitas perusahaan. Maka dari itu dari segi lingkungan perusahaan diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif pada lingkungan. Dengan begitu memberikan reputasi yang positif di mata para pemangku kepentingan.

Secara kontrak dengan masyarakat atau komunitas sekitarnya sehingga perusahaan akan beroperasi sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat selama perusahaan aktif dalam memenuhi tanggung jawab sosial. Tak hanya itu, tata kelola perusahaan yang cenderung lebih transparan dalam pengungkapan informasi non-keuangan dan keuangan. Hal itu dapat sebagai sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan beroperasi secara baik dan sesuai dengan aturan-aturannya.

Kondisi perusahaan tertuang ke dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, hal itu dipergunakan oleh para pemangku kepentingan. Pengungkapan ESG, yang mencakup praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat dianggap sinyal yang perusahaan berikan kepada pemangku kepentingan. Perusahaan berusaha untuk memberikan informasi terbaik mengenai keadaan perusahaan sebagai sinyal positif yang diberikan kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki sinyal positif tentunya menarik para investor untuk menanamkan modal ke perusahaan. Dengan banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek, yaitu meningkatkan pendapatan modal dan meningkatkan kinerja keuangan, serta investasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Dengan begitu kinerja ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena dengan pengungkapan ESG membuat perusahaan memiliki reputasi baik dan terlegitimasi oleh masyarakat. Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka

pemikiran dari penelitian ini, maka dibawah ini sebagai bentuk dari kerangka pemikiran yang ada.



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan :

———— = Parsial

- - - - - = Simultan

2.5.1 Pengaruh *Environmental* Terhadap Kinerja Keuangan

Environmental sebagai kinerja lingkungan dilaksanakan sebagai bentuk kepatuhan terhadap norma serta peraturan lingkungan yang berlaku, dengan berbagai program yang memiliki tujuan untuk melindungi lingkungan dan melestarikan sumber daya alam (Fashikhah dkk., 2018). *Environmental* pada ESG merupakan sesuatu yang membahas tentang perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis berkelanjutan dengan mempertimbangkan dampak operasional bisnis terhadap lingkungan perusahaan dan mematuhi peraturan lingkungan yang berlaku serta sebagai penjaga lingkungan (Shaïd, 2024). Hal yang berkaitan dengan faktor lingkungan, perusahaan pada pelaksanaan kegiatan bisnisnya tentunya perlu

mempertimbangkan keberlangsungan alam serta menjaga lingkungan sekitarnya, adapun beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan seperti penggunaan sumber daya alam, emisi karbon, efisiensi energi, populasi, dan inisiatif keberlanjutan (Sofia, 2024). Teori pemangku kepentingan menekankan bahwa suatu perusahaan tak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga bertanggung jawab kepada semua pihak yang mempunyai kepentingan dalam aktivitas perusahaan, yaitu karyawan, pelanggan, komunitas lokal, dan lingkungan. Dengan demikian, perusahaan yang telah menerapkan kinerja lingkungan yang baik tentunya dapat memberikan citra perusahaan yang baik sehingga para pemangku kepentingan lebih yakin, khususnya lagi bagi para investor akan percaya dan berminat untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut dan hal ini mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Mardiana dkk., 2019).

Perusahaan pertambangan tentunya diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif pada lingkungan, seperti kerusakan ekosistem serta pencemaran lingkungan. Tak hanya itu perusahaan juga dapat mematuhi regulasi lingkungan sehingga menghindarkan perusahaan dari sanksi hukum dan mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terlebih lagi investor dan masyarakat. Dengan memenuhi tanggung jawab ini tentunya akan memberikan reputasi serta citra yang positif pada perusahaan sehingga perusahaan ini akan diterima oleh masyarakat. Dengan adanya citra positif ini akan dilihat oleh para investor bahwa perusahaan ini mampu bertanggung jawab akhirnya membuat investor berminat untuk mengambil keputusan untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut yang nantinya akan memberikan dampak harga saham meningkat dan nilai perusahaan pun meningkat yang artinya kinerja keuangannya juga baik.

2.5.2 Pengaruh *Social* Terhadap Kinerja Keuangan

Sosial pada ESG fokus bagaimana perusahaan harus dapat mempertimbangkan hubungan dan reputasi perusahaan terhadap *stakeholder*-nya serta perusahaan juga harus mampu membina *stakeholder* dengan memperhatikan aspek sosial ini, perusahaan dapat meningkatkan citra dan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan (Shaïd, 2024). Perusahaan harus siap dan mampu dalam menghadapi

masalah sosial karena dapat mempengaruhi citra sebuah perusahaan, sehingga perusahaan harus fokus dan mendalami isu-isu sosial menjadi risiko manajemen suatu perusahaan adalah pertimbangan yang harus diimplementasikan dalam kebijakan pada perusahaan (Luqyana, 2020). Ruang lingkup sosial dari investasi ESG mengikutsertakan dampak positif yang dapat dihasilkan oleh perusahaan untuk masyarakat dan pengelolaan risiko-risiko sosialnya, tak hanya itu secara umum ini mencakup bagaimana pandangan masyarakat terhadap perusahaan dan reputasinya (Annisawanti dkk., 2024)

Pada teori legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha untuk mendapatkan serta mempertahankan legitimasi di mata masyarakat bagian dari kontrak sosial antara perusahaan dan komunitas sekitarnya. Pada perusahaan pertambangan beroperasi berdasarkan harapan dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga perusahaan yang tidak dapat memenuhi ekspektasi ini dapat berisiko kehilangan legitimasi dan dapat mengancam kelangsungan operasional perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus aktif dalam memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjaga legitimasi tersebut. Integrasi aspek sosial dalam teori legitimasi dapat memberikan alur kerja bagi perusahaan pertambangan untuk memahami pentingnya hubungan dengan masyarakat dalam mencapai kinerja keuangan yang baik. Dengan memenuhi tanggung jawab sosial dan mengungkapkan informasi yang transparan, perusahaan tak hanya memperoleh legitimasi tetapi juga mendapatkan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, strategi sosial dapat mendukung keberlanjutan finansial perusahaan pertambangan di pasar yang semakin kompetitif. Dengan adanya legitimasi yang diterima oleh masyarakat dan memiliki citra yang positif akan membuat para investor berminat menanamkan sahamnya pada perusahaan semakin banyak investor yang menanamkan modal tentunya akan berdampak pada nilai saham yang tinggi dan nilai perusahaan juga meningkat yang artinya berpengaruh juga pada kinerja keuangannya yang akan bertambah baik.

2.5.3 Pengaruh *Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Governance atau tata kelola merupakan penilaian seberapa baik perusahaan beroperasi dan memastikan perusahaan bertindak demi kepentingan terbaik dari pemangku kepentingannya (www.schroders.com, 2024). *Governance* atau tata kelola adalah suatu bagian ESG yang memfokuskan pada suatu perusahaan yang memiliki proses pengelolaan yang baik dan berkelanjutan pada bagian internalnya, Tata kelola berkaitan dengan kepemimpinan perusahaan, gaji eksekutif, audit, *control internal*, dan hak pemegang saham (Shaïd, 2024). Hasil atau *output* yang disusun yakni kebijakan perusahaan, standar perusahaan, budaya, penyingkapan informasi, proses audit dan kepatuhan merupakan hal-hal yang turut diperhatikan, hal ini tentunya menjadi nilai baik bagi perusahaan, nilai ini kemudian dapat dikonversikan untuk memberikan kepercayaan diri kepada calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan terkait (Alkalis, 2021). Tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya dapat memiliki nilai moral, namun juga memiliki nilai ekonomi, berinvestasi di perusahaan yang dijalankan secara berkelanjutan dengan praktik tata kelola yang kuat berarti kemungkinan hal negatifnya tidak ada, sehingga menjadi pertanda baik untuk para investor (www.schroders.com, 2024).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian informasi di pasar dengan memberikan sinyal yang relevan kepada investor. Perusahaan pertambangan yang memiliki tata kelola yang baik akan cenderung lebih transparan dalam pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan. Hal ini dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan beroperasi secara etis dan bertanggung jawab tentunya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong untuk berinvestasi. Dengan memberikan sinyal positif lewat transparansi, kepatuhan, dan manajemen risiko, perusahaan tak hanya menciptakan kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan namun juga meningkatkan pertumbuhan finansial jangka panjang. Semakin baik sinyal yang diungkapkan oleh perusahaan tentunya membuat perusahaan tersebut lebih unggul dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki tata kelola yang baik dan transparansi yang kurang dengan begitu sinyal baik itu akan ditangkap oleh para investor sehingga membuat para investor tersebut percaya untuk menanamkan saham. Semakin banyak investor menanamkan saham pada suatu perusahaan akan

membuat nilai saham pun semakin tinggi tentu hal ini menandakan bahwa kinerja keuangannya juga baik serta nilai perusahaan meningkat.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_{a1}: *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

H₀₁: *Environmental* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

H_{a2}: *Social* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

H₀₂: *Social* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

H_{a3}: *Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

H₀₃: *Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

H_{a4}: *Environmental*, *Social*, dan *Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

H₀₄: *Environmental*, *Social*, dan *Governance* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian merupakan investigasi sistematis tentang suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana dan Sunarsi, 2021). Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak pertama hingga pembuatan desain penelitiannya (Siyoto dan Sodik, 2015). Penelitian kuantitatif secara umum dilakukan pada sampel yang diambil secara *random*, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menerapkan metode penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* merupakan jenis desain penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat atau dapat menjelaskan keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Rachmad dkk., 2024). Dengan menggunakan metode tersebut dapat menjelaskan keterkaitan variabel independen, yaitu *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap variabel dependen, yakni Kinerja Keuangan Perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto dan Sodik, 2015).

Populasi merupakan sekelompok orang atau lembaga, peristiwa, atau subjek studi lainnya yang akan dideskripsikan atau digeneralisasikan (Swarjana, 2022). Pada populasi ini mencakup semua elemen yang relevan dengan topik penelitian dan dapat diselidiki atau dianalisis. Dalam konteks penelitian kuantitatif, populasi biasanya selalu merujuk ke kelompok besar yang ingin diteliti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan pertambangan dengan sub-sektor batu bara yang berjumlah 45 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai 2023.

3.2.2 Sampel

Sampel ialah sekumpulan kasus yang dipilih dari populasi kasus yang lebih luas, biasanya dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan ataupun populasi yang luas, sampelnya sampel sebagai bagian yang terpilih dari populasi yang telah diseleksi dengan metode sampling dalam sebuah penelitian (Swarjana, 2022). Pada penelitian ini menggunakan teknik *Non-probability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel, teknik ini terdiri dari banyak teknik pada penelitian ini khusus menggunakan teknik *Purposive Sampling* (Siyoto dan Sodik, 2015). Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara mempertimbangkan hal tertentu ataupun dengan seleksi khusus. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut ini:

1. Perusahaan pertambangan yang bergerak di sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang menyampaikan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2020 – 2023.
3. Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang mengungkapkan laporan keberlanjutan secara konsisten dari tahun 2020 – 2023.

Tabel 7. Ringkasan perolehan sampel perusahaan

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara 2020 - 2023	45
Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang tidak mengungkapkan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan secara konsisten 2020-2023	(33)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	12
Data sampel penelitian perusahaan pertambangan tahun 2020-2023	48

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan kriteria yang tertera pada tabel 7, maka diperoleh sebanyak 12 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode penelitian 4 tahun yang dimulai dari tahun 2020 sampai tahun 2023. Total data sampel yang digunakan $4 \times 12 = 48$, sehingga jumlah yang didapatkan untuk penelitian ini sebanyak 48 sampel. Berikut ini adalah daftar nama-nama perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian dan akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Emiten
1	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
2	TABO	TBS Energi Utama Tbk
3	ABMM	ABM Investama Tbk
4	PTRO	PT Petrosea Tbk
5	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
6	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
7	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
8	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
9	PTBA	Bukit Asam Tbk
10	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
11	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
12	INDY	PT Indika Energi Tbk

Sumber: *www.idx.co.id*, data diolah (2025)

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dipakai berdasarkan pihak lain yang sudah digabungkan dan diproses lebih lanjut menjadi data sebagai keperluan analisis. Data yang dipakai pada penelitian ini bersumber berdasarkan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada tahun 2020-2023 dan diperoleh dari website perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia yaitu *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berbentuk gambar, catatan atau tulisan, serta dokumen. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang didapatkan melalui website perusahaan dan website idx.co.id. Data yang dianalisis mencakup laporan keuangan perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode analisis antara tahun 2020 hingga 2023.

3.5 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output* ataupun variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini variabel terikatnya, ialah kinerja keuangan.

2. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini variabel bebasnya, ialah *Environmental, Social, dan Governance*.

3.6 Definisi Konseptual Variabel

Definisi variabel-variabel dalam penelitian ini secara konseptual adalah sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020).

2. *Environmental*

Environmental pada ESG yaitu sesuatu yang membahas mengenai perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan, mempertimbangkan dampak operasional bisnis terhadap lingkungan perusahaan dan mematuhi peraturan lingkungan yang berlaku serta sebagai penjaga lingkungan (Shaïd, 2024).

3. *Social*

Sosial pada ESG merujuk pada bagaimana perusahaan harus mempertimbangkan hubungan dan reputasi perusahaan terhadap *stakeholder*-nya serta perusahaan juga harus mampu membina *stakeholder* dengan memperhatikan aspek sosial ini, perusahaan dapat meningkatkan citra dan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan (Shaïd, 2024).

4. *Governance*

Governance atau tata kelola adalah suatu bagian ESG yang memfokuskan pada suatu perusahaan yang memiliki proses pengelolaan yang baik dan berkelanjutan pada bagian internalnya, Tata Kelola berkaitan dengan kepemimpinan perusahaan, gaji eksekutif, audit, control internal, dan hak pemegang saham (Shaïd, 2024).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel yang memberikan batasan dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Priadana dan Sunarsi, 2021).

Tabel 9. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Pengukuran yang digunakan untuk menilai prestasi keuangan suatu perusahaan berdasarkan indikator tertentu.	$Tobin's Q = \frac{Market Value of Equity + Debit}{Total Asset}$	Rasio
<i>Environmental</i>	Mengukur dampak perusahaan terhadap lingkungan, termasuk penggunaan energi bersih, dan lain-lain	<p>Elemen <i>Environmental</i> diukur menggunakan GRI 300. Pengungkapan ESG setiap indikatornya diberikan skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan.</p> $Environmental = \frac{Total Indikator Environmental Terungkap}{Jumlah Indikator dalam GRI 300}$	Rasio
<i>Social</i>	Menilai interaksi perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas lokal.	<p>Elemen <i>Social</i> diukur menggunakan GRI 400. Pengungkapan ESG setiap indikatornya diberikan skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan.</p> $Social = \frac{Total Indikator Social Terungkap}{Jumlah Indikator dalam GRI 400}$	Rasio
<i>Governance</i>	Berfokus pada struktur kepemimpinan perusahaan, sistem pengendalian internal, transparansi, akuntabilitas, dan etika bisnis.	<p>Elemen <i>Governance</i> diukur menggunakan GRI 400. Pengungkapan ESG setiap indikatornya diberikan skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan.</p> $Governance = \frac{Total Indikator Governance Terungkap}{Jumlah Indikator dalam GRI 102}$	Rasio

Sumber: Data diolah (2025)

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda model data panel, penentuan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dengan alat analisis E-Views 12.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono (2017), uji statistik deskriptif menyajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik serta perhitungan seperti mean, modus, median, desil, persentil, pembayaran data, persentase, serta standar deviasi. Penelitian ini menyajikan tabel dalam menampilkan data yang diteliti.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Model Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

$$TQ = \alpha + \beta_1 ENV_1 + \beta_2 SOC_2 + \beta_3 GOV_3 + e$$

Rumus 21. Persamaan Regresi Model Data Panel

Menurut Sugiyono (2017), data panel merupakan jenis data yang menggabungkan karakteristik data *cross section* dan *time series*. Data deret waktu mengacu pada data dari satu objek yang diamati selama beberapa periode waktu, sedangkan data silang mencakup data dari beberapa objek, seperti beberapa perusahaan, dalam satu periode waktu. Pada penelitian ini, analisis regresi model data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dibawah ini adalah persamaan analisis regresi model data penelitian ini.

Keterangan :

TQ = Tobin's Q

α = Kostanta

X_1 = *Environmental*

- X_2 = *Social*
 X_3 = *Governance*
 B = Koefisien
 e = Standar *Error*

Terdapat tiga pendekatan dalam metode regresi dengan data panel, yaitu sebagai berikut :

1. *Common Effect Model*

Model *common effect* merupakan model data panel yang paling sederhana. Model *common effect* ini mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section* untuk membentuk regresi. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu sehingga diasumsikan dalam berbagai kurun waktu perilaku data perusahaan yang sama.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model menunjukkan adanya perbedaan antar individu diperlemah oleh perbedaan ruang lingkup. Model ini menggunakan variabel boneka (*dummy*) dalam teknik memperkirakan data panel untuk menangkap perbedaan intersep. Model *fixed effect* juga mengasumsikan bahwa regresi 36 didasarkan pada waktu dan perusahaan. Data panel dapat dipakai untuk mempelajari pola perilaku yang kompleks.

3. *Random Effect Model*

Model *random effect* mengasumsikan bahwa kemungkinan variabel gangguan yang berhubungan dengan individu dan waktu. Adanya perbedaan individu dan waktu akan dicerminkan melalui *intersep*. Namun pada model *random effect* perbedaan diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. *Error* pada model ini berhubungan dengan *time series* dan *cross section*.

3.8.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

1. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai. Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_0 = \text{Common Effect}$

$H_a = \text{Fixed Effect}$

Interpretasi hasil uji chow akan mengarahkan pada keputusan dibawah ini.

- a. Jika nilai probabilitas dari *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas dari *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* kurang dari 0,05 maka H_a diterima, dan model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji yang digunakan untuk menentukan model *fixed effects* atau *random effects* yang paling sesuai untuk digunakan adalah Hausman Test. Pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effects Model}$

$H_a = \text{Fixed Effects Model}$

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan Uji Hausman:

- a. Jika nilai probabilitas dari *Cross-section random* lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah *Random Effects Model* (REM) maka dilanjutkan ke uji *Lagrange Multiplier*.
- b. Jika nilai probabilitas dari *Cross-section random* kurang dari 0,05, maka H_a diterima, dan model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effects Model* (FEM) maka uji berhenti ditahap uji hausman.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara *Common Effects* atau *Random Effect*. Misalkan pada uji chow yang sesuai adalah *fixed effects model* tetapi pada saat dilakukannya uji hausman yang sesuai *Random Effect Model*. Pengujian ini didasari pada *probability Breusch-Pagan*. Sehingga

untuk memutuskan model mana yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel maka uji Lagrange Multiplier dapat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam uji ini sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effects Model}$

$H_a = \text{Random Effects Model}$

Interprestasi hasil dari uji chow akan mengarahkan pada keputusan dibawah ini.

- a. H_a ditolak jika nilai Probabilitas *Breusch-Pagan* ≥ 0.05 maka model regresi data panel yang digunakan CEM.
- b. H_a diterima jika nilai Probabilitas *Breusch-Pagan* ≤ 0.05 maka model regresi data panel yang digunakan REM.

Apapun yang dipilih pada Uji *Lagrange Multiplier*, baik itu *Common Effect Model* (CEM) maupun *Random Effect Model* (REM) proses pengujian selesai pada tahap ini.

3.8.4 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan model regresi liner berganda memenuhi asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi agar hasil analisis regresi valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik dan dapat terhindar dari bias atau penyimpangan dalam estimasi (Sugiyono, 2017). Gujarati and Porter (2009), persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Dalam *evIEWS*, model estimasi yang menggunakan metode GLS hanya *Random Effect Model*, sedangkan *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) sehingga perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini tergantung pada hasil pemilihan metode estimasi. Apabila berdasarkan pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi adalah *Random Effect Model*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, apabila metode estimasi persamaan regresi lebih cocok menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect* (OLS) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Berikut ini asumsi-asumsi dalam uji asumsi klasik :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah residul terdistribusi secara normal atau tidak. Kriteria tersebut berdistribusi normal yaitu signifikan uji (α) = 0.05. Apabila $sig > 0,05$ maka model mempunyai residual berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya, apabila $sig < 0,05$ maka model tidak mempunyai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik membutuhkan variabel independen yang tidak saling berkorelasi. Korelasi bivariat dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas di antara variabel independen, dengan ketentuan bahwa nilai toleransi yang digunakan sebagai batasan, yaitu 0,9 (Santoso, 2010). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai korelasi lebih besar dari 0,90, yang menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai korelasi kurang dari 0,90, yang mengindikasikan bahwa multikolinearitas tidak terjadi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian residual dalam model regresi antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian residual sama untuk seluruh pengamatan, hal ini disebut homoskedastisitas dan menjadi salah satu asumsi dasar dalam regresi. Namun, jika varian residual tidak seragam, dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka ada indikasi heteroskedastisitas hal ini mampu mempengaruhi estimasi model. Oleh karena itu, model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi asumsi homoskedastisitas, yakni Ketika residualnya stabil diseluruh observasi.

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *environmental* (X_1), *social* (X_2) dan *governance* (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Dalam pengujian pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan baik secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji f (F-test).

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengecekan sebagai koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t dengan tingkat kepercayaan 95% dan Tingkat kesalahan analisis (α) 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$, dimana n adalah banyaknya sampel, dan k adalah jumlah variabel. Kriteria dalam pengambilan Keputusan pada uji t yaitu:

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan secara parsial, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,05) maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis menggunakan Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *environmental*, *social*, dan *governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Tingkat keyakinan pada uji F adalah 90% dan Tingkat kesalahan (α) 5% dengan *degree of freedom* ($df1$) $k-1$, *degree of freedom* ($df2$) = $n-k$. Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji t yaitu:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dikatakan baik apabila nilainya diatas 0,5 karena R^2 berkisar 0 sampai 1. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen yaitu dalam penelitian ini *environmental*, *social*, dan *governance* memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen yaitu penghindaran pajak dalam penelitian ini.

Tabel 10. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2020)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *environmental*, *social*, dan *governance* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Tobin's Q pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Environmental* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
2. *Social* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
3. *Governance* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
4. *Environmental*, *Social* dan *Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan tetap menggunakan variabel *environmental*, *social*, dan *governance*, tetapi dapat mempertimbangkan menggunakan variabel dependen yang lebih beragam seperti profitabilitas atau bisa tetap menggunakan kinerja keuangan tetapi mengganti pengukurannya dengan proxy yang lain seperti bisa menggunakan NPM, ROI, ROE dan ROA. Selain itu, bisa juga ditambahkan variabel moderasi seperti koneksi politik, ukuran perusahaan, dan gender dewan direksi. Tak hanya itu, untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan populasi perusahaan yang diteliti, seperti perusahaan subsektor makanan, tekstil, dan perusahaan manufaktur dan menyesuaikan jumlah sampel, baik dengan menambah ataupun mengurangnya, serta bisa meneliti dengan ukuran waktu yang lebih panjang lagi. Selain itu, dampak negatif dari kinerja sosial yang diamati dalam penelitian ini bisa diselidiki lebih lanjut dengan waktu yang lebih panjang sehingga bisa terlihat dalam jangka waktu yang lama.

2. Saran Praktis

a. Bagi Investor

Saran bagi investor agar tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan saja dalam menilai prospek investasi, tetapi juga dapat memperhatikan bagaimana perusahaan menerapkan aspek *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) dengan baik dan secara transparan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga investor dapat menggunakan indikator ini sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai nilai pasar tinggi dan kinerja keuangan yang baik. Dengan memilih perusahaan yang menerapkan ESG dengan baik akan membuat investor menanamkan saham di perusahaan yang mempunyai strategi keberlanjutan dengan harapan perusahaan keberlanjutan tentunya lebih memiliki ketahanan perusahaan yang baik.

b. Bagi Perusahaan

Saran bagi perusahaan yang telah berhasil menerapkan *environmental, social, dan governance* (ESG) dengan baik diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan ESG secara transparan dan strategi yang jelas serta terus berkomitmen menjalankan dan memperbaiki terus-menerus ketiga aspek tersebut karena ketiga aspek tersebut penting untuk meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan perlu terus melaksanakan strategi yang berkelanjutan dalam strategi bisnisnya serta tidak melanggar aturan-aturan norma yang ada demi kemajuan perusahaan kedepannya nanti serta mampu menghadapi tantang keberlanjutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting.Binus.Ac.Id. (2021, July 13). Teori Sinyal Dan Hubungannya Dengan Pengambilan Keputusan Investor. Accounting.Binus.Ac.Id.
- Akeyodia. (2025, February 14). Tata Kelola Perusahaan: Pilar Utama Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kepercayaan. Akeyodia.Com.
- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). Esg Impact On Performance Of Us S&P 500-Listed Firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/Cg-06-2020-0258>
- Almeyda, R., & Darmansya, A. (2019). The Influence Of Environmental, Social, And Governance (Esg) Disclosure On Firm Financial Performance. *Iptek Journal Of Proceedings Series*, 0(5), 278. <https://doi.org/10.12962/J23546026.Y2019i5.6340>
- Amalia, R., & Kusuma, I. W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial Dan Tata Kelola Terhadap Kinerja Pasar Dengan Kontroversi Esg Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Abis: Accounting And Business Information Systems Journal* (Vol. 11, Issue 2).
- Amri, N. F. (2024, February 15). Sekilas Mengenai Teori Legitimasi (Legitimacy Theory). E-Akuntansi.Com.
- Anjelina. (2020). Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Vol. 1). <http://journal.uib.ac.id/index.php/Cbssit>
- Annisawanti, H., Dahlan, M., & Handoyo, S. (2024). Pengaruh Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2018-2022. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 399–415. <https://doi.org/10.32534/Jpk.V11i2.5702>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact Of Esg Performance On Firm Value And Profitability. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, Pp. S119–

S127). Bursa Istanbul Anonim Sirketi.
<https://doi.org/10.1016/J.Bir.2022.11.006>

- Aziza, N. (2024). Antecedents of Environmental Disclosure and Its Impact on Corporate Image (Empirical Study on Manufacturing Companies in Indonesia).
- Berita Bisnis. (2024). Kinerja Keuangan: Pengertian, Indikator, Dan Cara Mengukurnya. <https://kumparan.com/Berita-Bisnis/Kinerja-Keuangan-Pengertian-Indikator-Dan-Cara-Mengukurnya-23wa2gutitm>
- Beyond. (2025, January 23). Business *And* The Environment: How To Measure A Company's Environmental Impact. www.esade.edu.
- Bhattacharya, S. (1979). The *Rand* Corporation Imperfect Information, Dividend Policy, *And* "The Bird In The Hand" Fallacy. In Source: The Bell Journal Of Economics (Vol. 10, Issue 1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials Of Financial Management) (11th Ed.). Salemba Empat.
- Buallay, A. (2019). Is Sustainability Reporting (Esg) Associated With Performance? Evidence From The European Banking Sector. *Management Of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/Meq-12-2017-0149>
- Deegan, C. (2014). Financial Accounting Theory (4th Editio). Jililiangibbsand Rosemary Noble.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory Of The Corporation: Concepts, Evidence, *And* Implications *And* From The Specific Comments Of Many People, Including Professors Aupperle. In *Academy Of Management Review* (Vol. 20, Issue 1).
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/Mea.V7i3.3327>
- Fashikhah, I., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). Jurnal Akuntansi Indonesia 31 Determinants of Environmental Disclosures of Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia Determinants of Environmental Disclosures of Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia. In *Jurnal Akuntansi Indonesia* (Vol. 7, Issue 1).

- Freeman, R. E. E., & Mcvea, J. (2005). A Stakeholder Approach To Strategic Management. *Ssrn Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Freeman, R. Edward. (1984). *Strategic Management : A Stakeholder Approach*. Pitman.
https://books.google.co.id/books?id=Npma_Qeiopkc&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Galuh Alkalís. (2021, May 26). Catatan Redaksi: Esg Di Industri Minyak Dan Gas. www.ruangenergi.com.
- Gartia, U., Panda, A. K., Hegde, A., & Nanda, S. (2024). Environmental, Social And Governance Aspects And Financial Performance: A Symbiotic Relationship In Indian Manufacturing. *Cleaner Production Letters*, 7, 100076. <https://doi.org/10.1016/j.clpl.2024.100076>
- Ghozali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 9* (A. Tejokusumo, Ed.; 9th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Giannopoulos, G., Fagernes, R. V. K., Elmarzouky, M., & Hossain, K. A. B. M. A. (2022). The Esg Disclosure And The Financial Performance Of Norwegian Listed Firms. *Journal Of Risk And Financial Management*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/jrfm15060237>
- Green.Katadata.Co.Id. (N.D.). Temukan Indeks Praktik Keberlanjutan Perusahaan Dari Berbagai Sektor Di Indonesia. [Green.Katadata.Co.Id.](http://green.katadata.co.id)
- Gri 1: *Landasan* 2021. <https://www.scribd.com/document/686905361/Gri-1-Landasan-2021-Indonesian>
- Gri Standar ds. Gri. (2021). www.globalreporting.org.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. https://ucanapplym.s3.ap-south-1.amazonaws.com/Rgu/Notifications/E_Learning/Online_Study/Basic-Econometrics-5th-Ed-Gujarati-And-Pf.
- Gumanti, T. A. (2012). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. 38(Desember 2014), 0–29. <https://www.researchgate.net/publication/265554191>
- Guthrie, J., & Parker, L. D. (1989). Corporate Social Reporting: A Rebuttal Of Legitimacy Theory. *Accounting And Business Research*, 19(76), 343–352. <https://doi.org/10.1080/00014788.1989.9728863>

- G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan. [Www.Globalreporting.Org](http://www.Globalreporting.Org). (2013).
- Hanggoro, S. (2023, October 18). Metode Dan Alat Mengukur Kinerja Esg Perusahaan. Esgindonesia.Com.
- Husnah, H. (2023). Integrating Environmental, Social *And* Governance (Esg) Disclosure On Financial Performance Of Indonesian Mining Industry Sector. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/Jabm.9.3.763>
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (G. Puspitasari, Ed.). Desanta Multiavisitama. https://books.google.co.id/books?id=Vz0feaaaqbaj&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Karlina, G. I., & Simanjuntak, L. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Model Konseptual.
- Kumar, P., & Firoz, M. (2022). Does Accounting-Based Financial Performance Value Environmental, Social *And* Governance (Esg) Disclosures? A Detailed Note On A Corporate Sustainability Perspective. *Australasian Accounting, Business And Finance Journal*, 16(1), 41–72. <https://doi.org/10.14453/Aabfj.V16i1.4>
- Leony, E., Rizkiyanti, A., & Uzliawati, L. (2024). Pengaruh Environmental, Social Dan Governance Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektormakanan Dan Minuman Di Indonesia.
- Littahayu, N. C., & Sulistiyoningsih. (2023). Pengaruh Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Indonesia. *Prosiding Asic 2022 Volume 2, No. 1, 2(1)*, 35–43.
- Luqyana, I. (2020, December 29). Esg: Definisi, Contoh, Dan Hubungannya Dengan Perusahaan. [Www.Esg.I](http://www.Esg.I).
- Mardiana, I. A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Vol. 8, Issue 1). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Marie, M., Qi, B., Elgammal, M., & Elnahass, M. (2024). A More Sustainable Future: Can Politically Connected Ceos Spur The Nexus Between Esg Performance *And* Firm Financial Performance? *Journal Of International*

Financial Markets, Institutions *And* Money, 102056.
<https://doi.org/10.1016/j.intfin.2024.102056>

Memahami G Dalam Esg. www.schroders.com. (2024, July 26).

Mi'ah, Anas, A. T., Riskiyah, Munaiyah, Sa'diyah, Q., Aini, W., & Anggun. (2024). Peran Bursa Efek Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/prospeks>

Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social *And* Governance (Esg) Disclosure, Competitive Advantage *And* Performance Of Firms In Malaysia. Cleaner Environmental Systems, 2. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>

Mur, V., S, M., & Hasyim, S. H. (2023). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 3(6), 167–173.

Nazli, N., Ahmad, N., & Sulaiman, M. (2004). Environmental Disclosures In Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective (Vol. 14, Issue 1).

Nur' Aeni, & Sari, W. (2023). The Effect Of Environmental, Social *And* Governance (Esg) On Firm Value In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 4(1), 129–139. <https://doi.org/10.35313/ijem.v4i1.5479>

Priadana, H. S., & Sunarsi, D. (2021). Priadana, Sunarsi - 2021 - Metode Penelitian Kuantitatif. 6. <https://anyflip.com/Tzxmy/Fzxh>

Puteri, A. W., & Laily, N. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.

Pt Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id.

Pojk Nomor 51/Pojk.03/2017. www.ojk.go.id. (2017, July 27).

Rachmad, Y. E., Rahman, A., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., Runtunuwu, P. C. H., Lestari, N. E., & Wulandari, D. (2024). Integrasi Metode Kuantitatif Dan Kualitatif (*Panduan Praktis Penelitian Campuran*) (Efitra & E. Rianty, Eds.; 1st Ed.). Pt. Green Pustaka Indonesia.

- Ratnandari, N. I., & Kusumawati, E. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.
- Rau, P. R., & Yu, T. (2024). A Survey On Esg: Investors, Institutions *And* Firms. In *China Finance Review International* (Vol. 14, Issue 1, Pp. 3–33). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/Cfri-12-2022-0260>
- Ross, S. A. (1977). The Determination Of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. In *Source: The Bell Journal Of Economics* (Vol. 8, Issue 1).
- Santoso, S. (2010). Statistik Parametrik. Pt Elex Media Komputindo. https://books.google.co.id/books?id=Fvnbamupvugc&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Sarnisa, W. D., Rafianamaghfurin, & Djasuli, M. (2022). Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social *And* Governance (Esg) Dalam Penerapan Gcg. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (Jebs)*, 2(3), 754. <https://doi.org/10.47233/Jebs.V2i3.267>
- Shaid, N. J. (2024, May 8). Apa Itu Esg: Pengertian, Kriteria, Dan Pentingnya Dalam Dunia Bisnis Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul "Apa Itu Esg: Pengertian, Kriteria, Dan Pentingnya Dalam Dunia Bisnis. Money.Kompas.Com.
- Shaikh, I. (2021). Environmental, Social, *And* Governance (Esg) Practice *And* Firm Performance: An International Evidence. *Journal Of Business Economics And Management*, 23(1), 218–237. <https://doi.org/10.3846/Jbem.2022.16202>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian (Ayup, Ed.). Literasi Media Publishing.
- Sofia, A. (2024, April 24). Mengenal Konsep Esg: Pilar Penting Menuju Bisnis Berkelanjutan. Sparse.Feb.Ugm.Ac.Id.
- Spence, M. (1978). Job Market Signaling. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sugiono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.

- Suprpti, E., Fajari, F. A., & Anwar, A. S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure. *Akuntabilitas*, 12(2), 215–226. <https://doi.org/10.15408/Akt.V12i2.13225>
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (E. Risanto, Ed.). Penerbit *Andi*.
- Talan, G., Sharma, G. D., Pareira, V., & Muschert, G. W. (2024). From Esg To Holistic Value Addition: Rethinking Sustainable Investment From The Lens Of Stakeholder Theory. *International Review Of Economics And Finance*, 96. <https://doi.org/10.1016/J.Iref.2024.103530>
- Timah.Com. (2024, August 8). Komitmen Implementasikan Esg, Pt Timah Tbk Raih Katadata Esg Index Award 2024. *Timah.Com*.
- Williams, G. (2024, April 5). Esg Now The “Price Of Admission” For Miners As Investors Seek Responsible Companies. *Investingnews.Com*.
- Yeni, F., Hady, H., & Elfiswandi. (2024). *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan* (M. A. Wardana, Ed.; Vol. 151). Cv. Intelektual Manifes Media.
- Yubilianto. (2024, July 1). Implementasi Prinsip Environmental Social Governance (Esg) Untuk Pembangunan Yang Berkelanjutan (Bagian 3). *Klc2.Kemenkeu.Go.Id*.
- Yunianto, Faisal. (2024, January 26). Perusahaan Tambang Harus Serius Implementasikan Aspek Esg. *Www.Antaraneews.Com*.
- Yuniar, A. (2022, June 4). Melihat Pentingnya Penerapan Esg Di Sektor Batu Bara. *Www.Liputan6.Com*.
- Zahra, A. A. N. (2025, April 25). Esg Metrics Dan Kpis: Indikator Yang Berbeda Namun Saling Melengkapi. *Cesgs.Unair.Ac.Id*.